

Fitrah Sugiarto, M.Th.I.

**PANDUAN PRAKTIS BELAJAR
ILMU TAJWID**

Cara Mudah
Mempelajari dan Membaca
AL-QUR'AN
Sesuai Dengan Kaidah

علم التجويد

Fitrah Sugiarto, M.Th.I

PANDUAN PRAKTIS BELAJAR ILMU TAJWID
Cara Mudah Mempelajari dan Membaca Al-Qur'an sesuai dengan Kaidah



Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Mataram
Jln. Gajah Mada No. 100 Mataram-NTB
www.fusa.uinmataram.ac.id

PANDUAN PRAKTIS BELAJAR ILMU TAJWID

*Cara Mudah Mempelajari dan Membaca
Al-Qur'an Sesuai Dengan Kaidah*

Fitrah Sugiarto

PANDUAN PRAKTIS BELAJAR ILMU TAJWID

*Cara Mudah Mempelajari dan Membaca
Al-Qur'an Sesuai Dengan Kaidah*


Sanabil

PANDUAN PRAKTIS BELAJAR ILMU TAJWID

Cara Mudah Mempelajari dan Membaca Al-Qur'an Sesuai dengan Kaidah

Penulis : Fitrah Sugiarto
Editor : Abdul Rasyid Ridho
Layout : Muhammad Amalahanif
Desain Cover : Muhammad

ISBN : 978-623-7881-35-3
Cetakan I : Agustus 2020

All right reserved.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak dan menyebarkan sebagian atau keseluruhan isi buku dengan media cetak, digital, atau elektronik untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

Penerbit :
Sanabil
Jln. Kerajinan 1
Puri Bunga Amanah Blok C/13
Telp. 0370-7505946
Email : sanabilpublishing@gmail.com
www.sanabil.web.id

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan banyak kenikmatan kepada manusia dan tidak ada satu pun dari manusia yang mampu mencatat semua kenikmatan yang Allah SWT berikan dari pagi hingga petang. Shalawat dan Salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah banyak berjasa membimbing kita dari alam yang gelap gulita menuju alam yang terang benderang dengan petunjuk serta hidayah-Nya.

Buku ini merupakan salah satu buku ajar di Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram yaitu Mata Kuliah Al-Qur'an yang membahas tentang ILMU TAJWID. Penulisan buku ajar ini dirasa sangat penting untuk dilakukan dan dikembangkan mengingat mata kuliah tersebut merupakan pondasi dasar bagi mahasiswa untuk dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid yang baik dan benar serta diharapkan dengan adanya buku ajar ini para dosen dan mahasiswa mampu meningkatkan kompetensinya dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Penyusun mengucapkan terima kasih yang mendalam terhadap semua pihak yang terlibat dalam penulisan buku ini mulai dari Tim Editor, para Pejabat di lingkungan UIN Mataram pada umumnya dan Fakultas Ushuluddin dan Studi

Agama pada khususnya yang telah banyak memberikan motivasi, arahan serta bimbingan sehingga penyusun mampu menyelesaikan buku ajar ini tepat pada waktunya, dan juga ucapan terima kasih penyusun sampaikan kepada PIU IsDB UIN Mataram dan semua yang telah berjasa yang tidak bisa untuk disebutkan satu persatu.

Semoga buku ajar ini bisa memberikan banyak manfaat baik kepada penyusun dan juga kepada seluruh pembaca serta menjadi amal shalih yang diridhoi Allah SWT.

Mataram, 01 Juli 2020.
Penyusun,

Fitrah Sugiarto, M.Th.I.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi	viii
Bab I : Adab Membaca Al-Qur'an.....	1
Bab II : Sejarah Singkat Al-Qur'an dan Perkembangan Ilmu Tajwid.....	6
Bab III : Kalimat Isti'adah dan Basmalah.....	11
Bab IV : Makharijul Huruf.....	16
Bab V : Sifatul Huruf.....	23
Bab VI : Pengertian Ilmu Tajwid.....	31
Bab VII : Hal Nun Sukun dan Tanwin.....	39
Bab VIII : Hal Mim Sukun	43
Bab IX : Huruf-Huruf yang Dibaca Tafkhim dan Tarqiq.....	45
Bab X : Hal Lam Ta'rif.....	50
Bab XI : Mad Thabi'iy.....	53
Bab XII : Mad Far'iy.....	55
Bab XIII : Waqf dan Ibtida'.....	61
Bab XIV : Rumus-Rumus Waqf.....	68
Bab XV : Makna Lahn (Kesalahan dalam Membaca).....	71
Bab XVI : Gharib Al-Qur'an.....	74

Latihan Membaca Al-Qur'an / Tahsin Al-Qur'an.....	78
Evaluasi dan Latihan Menjawab Soal-Soal	112
Daftar Pustaka	162
Tentang Penulis	164

BAB I

ADAB MEMBACA AL-QUR'AN

Sesungguhnya terdapat adab-adab bagi pembaca Al-Qur'an yang harus ia jaga saat membaca Al-Qur'an yang harus ia jaga saat membaca Al-Qur'an karena ia merupakan *Kalamullah* yang wajib kita memperlakukannya dengan baik. Allah SWT berfirman :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ
الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَنْ كَانَ
مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ
وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ
مَا هَدَيْتُمْ ۖ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

“(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah

atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur”. (QS Al-Baqarah [2] : (185)

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ
نَذِيرًا ﴿٦﴾

“Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al-Qur’an) kepada hamba-Nya, agar Dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam”. (QS. Al-Furqan [25] : 1)

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ
﴿٢٠﴾ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya Al-Qur’an itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan Tinggi di sisi Allah yang mempunyai ‘Arsy, yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya”. (QS. Al-Takwir [81] : 19-21)

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى ﴿٥﴾ ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَى ﴿٦﴾

“yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat. yang mempunyai akal yang cerdas, dan (Jibril itu) Menampakkan diri dengan rupa yang asli”. (QS. Al-Najm [53] : 5-6)

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿١﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ﴿٢﴾
لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ﴿٣﴾ تَنْزِيلُ الْمَلَكَةِ وَالرُّوحِ فِيهَا
بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِّنْ كُلِّ أَمْرٍ ﴿٤﴾ سَلَّمَ هِيَ حَتَّىٰ مَطَلَعِ الْفَجْرِ ﴿٥﴾

“Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur’an) pada malam kemuliaan dan tahukah kamu Apakah malam kemuliaan itu? malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan.pada malam itu turun malaikat-malaikat dan Malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk

mengatur segala urusan. malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar”. (QS. Al-Qadr [97] : 1-5)

Sebagai salah satu wujud dari memuliakan Al-Qur’an, hendaknya pembaca Al-Qur’an duduk saat membaca, dalam keadaan suci yang sempurna, berpakaian bersih, berminyak wangi, telah bersiwak (menggosok gigi), menghadap kiblat, membacanya dengan tenang dan tidak tergesa-gesa, *khusyu’*, *tawadhu’*, serta pada saat dibacakan ayat-ayat Al-Qur’an hendaknya kita sebagai pendengar juga harus mampu diam sejenak, menyimak dan menghayati setiap ayat yang dilantunkan oleh Qari’. Jangan sampai pada saat ayat-ayat Al-Qur’an itu dibacakan, kita sibuk disibukkan dengan urusan lainnya atau terkesan mengabaikan dan meremehkannya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Dan apabila dibacakan Al-Qur’an, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”. (QS. Al-A’raf [7] : 204).

Hendaknya pula ia menadaburi maknanya dan hanyut dalam ayat-ayat dan hukum-hukumnya. Ketika terdapat ayat tentang kenikmatan dan Surga ia mengangkat kepalanya dengan berseri dan bergembira, berharap agar termasuk orang-orang yang mendapatkan Surga dan tingkatan-tingkatannya yang tinggi, sedangkan ketika bertemu dengan ayat-ayat tentang azab dan neraka, maka ia merinding kulitnya, pucat wajahnya, besar rasa takutnya, dan merasa cemas dari siksa Allah SWT. Hendaknya ia mengharap rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya. Dengan demikian, imannya akan bertambah, keadaannya

membalik dan hatinya bergejolak, sebagaimana Allah SWT berfirman :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal”. (QS. Al-Anfal [8] : 2).

Pembaca Al-Qur'an, selayaknya menjadi contoh dalam berperilaku, ketundukan, dan penghormatan. Hendaknya ia membaca Al-Qur'an dengan tartil dan bertajwid, menjaga hak-hak huruf sesuai dengan kemampuan dalam memberi hak-hak huruf dan mustahaknya berupa sifat-sifatnya, *Makhraj*, *Mad*, *Ghunnah*, dan hukum *Tajwid* lainnya, seraya berharap kepada Allah agar dikabulkan bacaannya, dan mendapatkan kemenangan dengan surga dan ridah-Nya.¹

عن انس بن مالك قال عن ابي موسى ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال مثل المؤمن الذي يقرالقران مثل الاترجة ريحها طيب وطعمها طيب ومثل المؤمن الذي لايقرا القران مثل التمرة لاريح لها وطعمها مر ومثل المنافق الذي لايقرا القران كمثل الحنظلة ليس ريح وطعمها مر (رواه مسلم)

“Dari Anas bin Malik ra ia berkata dari Abi Musa bahwa Nabi SAW bersabda, “Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya seperti buah utrujah, yang rasanya nikmat dan

¹ Ahmad Muhammad Mu'abbad, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*. (Kartasura: TAQIYA Publishing, 2014), 5.

wangi baunya. Seorang mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an, namun mengamalkannya seperti kurma yang rasanya nikmat namun tidak beraroma. Seorang munafik yang membaca Al-Qur'an seperti raihanh yang baunya harum, namun rasanya pahit. Dan seorang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an seperti buah hanzhal yang rasanya pahit dan baunya tak sedap". (HR Muslim)

BAB II

SEJARAH SINGKAT AL-QUR'AN DAN PERKEMBANGAN ILMU TAJWID

Al-Qur'an adalah salah satu mukjizat nabi Muhammad SAW yang masih bisa kita saksikan sampai saat ini dan ia merupakan Kitab Suci umat Islam yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia agar selamat di kehidupan selanjutnya (akhirat). Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad dengan perantaraan malaikat Jibril secara berangsur-angsur selama kurang lebih 23 tahun. Allah SWT berfirman :

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

“Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar Dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam”. (QS. Al-Furqan [25] : 1)

Di masa Rasulullah SAW, para sahabat berkesempatan untuk mempelajari langsung Al-Qur'an dari Rasulullah SAW. Para sahabat saat itu merasa sangat antusias untuk menerima

Al-Qur'an dari Rasulullah SAW, selanjutnya mereka menghafal, memahami isi dari ayat-ayat yang disampaikan oleh Rasulullah SAW dan beberapa ada yang mencatatnya di atas batu, di pelepah daun kurma dan lain sebagainya.

Diriwayatkan dari Abu Abdurrahman al-Sulami, ia mengatakan¹ :

Mereka yang membaca Al-Qur'an kepada kami, seperti Utsman bin 'Affan dan Abdullah bin Mas'ud serta yang lain menceritakan bahwa mereka apabila belajar dari Rasulullah SAW sepuluh ayat, mereka tidak melanjutkannya sebelum mengamalkan ilmu dan amal yang ada di dalamnya. Mereka berkata : "Kami mempelajari Al-Qur'an berikut dengan ilmu dan amalnya sekaligus".

Setelah Rasulullah SAW wafat, Umar bin Khattab sempat mengajukan usul kepada Abu Bakar Al-Shiddiq untuk menuliskan Al-Qur'an karena pasca terjadinya perang Yamamah yang mengakibatkan jatuhnya korban dari para sahabat penghafal Al-Qur'an dan dikhawatirkan saat itu jika Al-Qur'an tidak segera ditulis dan dikodifikasikan, maka nasibnya akan sama dengan Kitab-kitab Suci umat terdahulu yang hilang bak ditelan bumi.

Pada saat kepemimpinan Umar bin Khattab, agama Islam menyebar ke seluruh jazirah Arab serta jatuhnya Kerajaan Persia dan Romawi oleh kaum muslimin pada tahun pertama hijriyah dan Umar bin Khattab sempat membuat tim kecil untuk mulai menuliskan Al-Qur'an. Kemudian pada masa kepemimpinan Utsman bin Affan, mulailah dilakukan kodifikasi Al-Qur'an secara serius karena pada masa itu sempat

¹ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, terjemahan Muzakkir (Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2012) hal 3.

terjadi perbedaan bacaan (Qira'at) dari para Qurra' yang tersebar di berbagai wilayah disebabkan oleh logat mereka masing-masing. Bahasa Arab mulai bercampur dengan bahasa penduduk yang telah ditaklukkan oleh Umat Islam. Hal ini menimbulkan perdebatan di kalangan umat Islam saat itu dan sempat menimbulkan keraguan bagi sebagian generasi baru yang tidak sempat bertemu dengan Rasulullah SAW semasa hidupnya sehingga terjadilah pertentangan tentang bacaan mana yang baku dan yang tidak baku dan pada akhirnya jika hal tersebut tidak segera diselesaikan akan dapat menimbulkan fitnah dan permusuhan di kalangan umat Islam.

Sejak saat itulah Utsman bin 'Affan mulai mengumpulkan beberapa sahabat yang ahli dalam Al-Qur'an untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Kemudian Utsman bin 'Affan mulai melakukan kodifikasi Al-Qur'an dengan menyalin lembaran-lembaran ke dalam satu mushaf, menertibkannya atau menyusun surah-surahnya serta membatasi hanya pada bahasa Quraisy saja dengan alasan bahwa Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa mereka (Quraisy)².

Kerja keras Utsman bin 'Affan untuk kembali meyatukan umat Islam pada satu macam (wajah) qiraat berhasil sehingga mampu menghindarkan timbulnya fitnah, perpecahan dan mengikis sumber perselisihan serta menjada Al-Qur'an dari penyimpangan sampai akhir zaman.

Kemudian generasi Sahabat wafat, para Tabi'in mengajarkan Al-Qur'an kepada generasi setelahnya, dan saat itu tulisan Al-

² Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, terjemahan Muzakkir (Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2012) hal 198.

Qur'an pada masa sahabat masih tanpa titik dan harakat (*fathah, kasrah, dommah*). Kesadaran akan hal inilah yang melatarbelakangi gerakan untuk meletakkan titik di setiap huruf dalam Al-Qur'an oleh Abu Aswad Al-Du'ali tahun 65 H. Karena kecerdasannya, beliau diperintahkan oleh Ali bin Abi Thalib untuk mengembangkan bahasa Arab dan meletakkan dasar-dasar ilmu Nahwu, karena seiring dengan perkembangan penyebaran agama Islam ke berbagai wilayah, serta adanya pencampuran budaya dan bahasa antara orang Arab dan non-Arab yang menyebabkan banyak banyak salah dalam berbahasa Arab sehingga kesulitan dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, maka Abu Aswad Al-Du'ali mulai memberikan titik pada beberapa huruf di dalam Al-Qur'an seperti huruf *ba'* (ب), *ta'* (ت), *tsa'* (ث) dan lain sebagainya³.

Pada tahun 69 H, Abu Aswad Al-Du'ali wafat pada usia 85 tahun karena wabah ganas, perjuangan berikutnya dilanjutkan oleh salah satu muridnya yang tinggal di kota Basra bernama Kholil bin Ahmad Al-Farahidi, maka di generasi berikutnya mulailah Al-Qur'an diberi harakat / syakkal (*fathah, kasrah, dommah*) oleh Kholil bin Ahmad Al-Faraidi tahun 150 H. Seperti gurunya, beliau juga dikenal sebagai Ulama yang jenius, ahli di bidang Bahasa Arab, Sastra Arab dan juga seorang penemu ilmu persajakan Arab. Selanjutnya pada Abad ketiga Hijriyah, Abu Ubaid Qasim bin Salam (w.224 H) membuat buku berjudul "Al-Qira'at" yang membahas tentang dasar-dasar ilmu *Tajwid*.

³ Sayyid Ahmad Al-Hasyim, *Qowa'idul Asasiyah Lillughatil Arabiyah*, (Beirut : Darul Kutub Al-'Ilmiyah: tt), hal 6.

Para Ulama terdahulu telah berjuang keras agar generasi Islam berikutnya dapat membaca Al-Qur'an dengan kaidah yang baik dan benar serta mempermudah generasi berikutnya dalam mempelajari dan memahami isi serta kandungan dari Al-Qur'an itu sendiri. Sebagai umat Islam masa kini, hendaknya kita lebih tekun lagi untuk mempelajari tentang Ilmu *Tajwid* sebagai dasar bagi kita untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, karena membaca Al-Qur'an juga bernilai ibadah di sisi Allah dan orang yang terbaik diantara kita umat Islam adalah orang yang belajar mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari)⁴

⁴ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mutiara Hadis yang disepakati Bukhari dan Muslim*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1979), hal 409.

BAB III

KALIMAT ISTI'ADZAH DAN BASLAMAH

A. Hukum membaca kalimat *Isti'adzah*

Hukum membacanya adalah *sunnah* dan dianjurkan tapi ada juga yang sebagian pendapat Ulama yang mengatakan bahwa hukum membacanya adalah *wajib* ketika memulai bacaan pada setiap awal atau pertengahan surah. Allah berfirman dalam Al-Qur'an :

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

“Apabila kamu membaca Al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk”. (QS. An-Nahl [16] : 98)

Kalimat *Isti'adzah* bukanlah ayat Al-Qur'an dan tidak ada perbedaan Ulama tentang hal ini. Namun, kalimat *Isti'adzah* dianjurkan untuk diucapkan sebelum membaca Al-Qur'an.¹

¹ Ahmad Muhammad Mu'abbad, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*. (Kartasura: TAQIYA Publishing, 2014), 7.

B. Bacaan kalimat *Isti'adzah* yang terbaik.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk

Ini adalah bacaan seperti yang diperintahkan Allah SWT dalam surah Al-Nahl : 98

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

“Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk”. (QS. Al-Nahl [16] : 98)

C. Cara membaca kalimat *Isti'adzah*

Kalimat *Isti'adzah* memiliki empat cara dalam membacanya, yaitu ada dua keadaan yang dianjurkan untuk membacanya dengan suara keras, dan dua keadaan yang dianjurkan untuk dibaca dengan suara pelan. Adapun cara membaca kalimat *Isti'adzah* dengan suara keras yaitu pada saat pelaksanaan perayaan-perayaan kegiatan keagamaan dan pengajaran, sedangkan bagi para pendengar atau yang lainnya agar diam dan mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dari awal.

Sedangkan kalimat *Isti'adzah* dianjurkan untuk dibaca pelan pada saat shalat dan ketika sedang sendirian, serta saat seseorang membaca Al-Qur'an secara bergiliran, sementara ia

adalah bukan termasuk orang yang mengawali bacaan dari ayat-ayat Al-Qur'an.²

D. Ucapan Kalimat Basmalah

Adapun kalimat *Basmalah* yang dimaksud adalah :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”. (QS. Al-Fatihah [1] : 1)

E. Hukum Membaca Kalimat Basmalah

Tidak ada perbedaan bahwa kalimat *Basmalah* termasuk ayat dalam surah Al-Naas. Membaca kalimat *Basmalah* disyariatkan untuk dibaca setiap memulai hal yang baik sebagai ketaatan kita kepada Al-Qur'an. Rasulullah bersabda :

عن ابي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم كل امر ذي
بال لا يبدأ فيه ببسم فهو اقطع (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah ra berkata bahwasanya Rasulullah SAW bersabda setiap perkara penting yang tidak dimulai dengan bismillahirrahmanirrahim maka ia terputus “ atau kurang pahalanya (HR Muslim)

Hanya saja terdapat perbedaan pendapat dari para Ulama tentang apakah ia termasuk ayat pada setiap surah atau ayat dalam surat Al-Fatihah saja.

² Ibid., 8

Mazhab imam Hafaz dari Ashim mengatakan bahwa kalimat *Basmalah* termasuk ayat dari surat Al-Fatihah dan ayat setiap surat selain surah Al-Taubah. Kalimat *Basmalah* memisahkan dua surat, kecuali surat Al-Anfal dan Al-Taubah. Maka, dengan pendapat ini, kalimat *Basmalah* wajib dibaca padaa setiap melaksanakan ibadah shalat.

Adapun bila seseorang membaca pada pertengahan surat, maka ia boleh memilih antara membaca basmalah atau cukup membaca kalimat *Isti'adzah*.³

F. Cara Membaca Kalimat Basmalah

Kalimat *Basmalah* memiliki empat cara untuk membacanya, yaitu dalam tiga keadaan itu dibolehkan sedangkan dalam satu keadaan tertentu itu dilarang untuk membacanya. *Pertama*, yaitu pada saat memisahkan akhir surat dari kalimat *Basmalah*, dan memisahkan kalimat *Basmalah* dari awal surat selanjutnya. *Kedua*, pada saat memisahkan akhir surat dari kalimat *Basmalah*, dan memisahkan kalimat *Basmalah* dengan awal surat selanjutnya. *Ketiga*, pada saat menyambungkan akhir surat dengan kalimat *Basmalah*, disertai menyambung kalimat *Basmalah* dengan awal surat berikutnya. *Keempat*, pada saat menyambungkan akhir surat dengan kalimat *Basmalah* dan berhenti, kemudian memulai awal surat berikutnya tanpa kalimat *Basmalah*. Hal ini tidak

³ Ibid., 9

diperbolehkan karena kalimat *Basmalah* itu untuk memulai pada awal surat dan bukan untuk mengakhirinya.⁴

G. Tata Cara Memulai Bacaan Dalam Al-Qur'an

1. *Qath'u Al-Jami'* (memisah semuanya), yaitu memisahkan kalimat *Isti'adzah* dari kalimat *Basmalah*, dan memisahkan basmalah dari awal surat.
2. Memisahkan kalimat *Istia'adzah* dari kalimat *Basmalah* dan menyambung kalimat *Basmalah* dengan awal surat.
3. Menyambung kalimat *Isti'adzah* dengan kalimat *Basmalah* lalu berhenti sejenak, kemudian memulai dengan awal surat lainnya.
4. *Washlu Al-jami'* (menyambung semua), yaitu menyambung kalimat *Istia'adzah* dengan kalimat *Basmalah* dan menyambung kalimat *Basmalah* dengan awal surat yang lainnya.⁵

⁴ Ibid., 10

⁵ Ibid., 11

BAB IV

MAKHARIJUL HURUF

Apabila kita menyebut setiap huruf Hijaiyyah, sebenarnya mulut kita akan digerakkan, *samada* lidah yang bergerak, bibir diketapkan atau anak tekak disempitkan. Contohnya ketika huruf *lam* (ل), lidah kita akan digerakkan ke atas langit-langit mulut agar bunyi yang disebut secara tepat. Jika salah *parking* lidah, bukan bunyi huruf *lam* (ل) yang disebut, tetapi silap-silap bunyi huruf lain seperti huruf *sin* (س) atau huruf *nun* (ن) yang keluar.

Setiap huruf Hijaiyyah ada tempat keluar atau cara sebutan khasnya dan dalam ilmu *Tajwid* dikenal sebagai *Makhraj Huruf*. Adapun yang dimaksud dengan *Makhraj* adalah tempat keluar atau dapat kita analogikan seperti sebuah rumah yang mana di dalam rumah tersebut ada beberapa pintu, maka itulah gambaran dari *Makhraj Huruf* tersebut.

Ulama ilmu *Tajwid* telah mengkaji secara terperinci setiap *Makhraj* pada huruf Hijaiyyah. Mereka menyatakan bahwa *Makhraj Huruf* adalah tempat dimana sebuah huruf Hijaiyyah (berjumlah 29 huruf) itu keluar, muncul dan berbeda cara bacanya dengan huruf yang lainnya. Secara umum ada 5 tempat keluarnya huruf atau *Makhraj Huruf*, yaitu :

1. *Syafatain* (شفتين) : Dua Bibir

2. *Al- Halq* (الحلق) : Tenggorokan
3. *Lisan* (لسان) : Lisan
4. *Khaesyum* (خيشوم) : Rongga Belakang Hidung
5. *Al-Jauf* (الجوف) : Rongga Mulut

Pada kesempatan kali ini kami tentang *Makhraj Huruf* secara terperinci agar kita lebih mudah dalam mempelajarinya.

Pertama kali apabila kita ingin mengenal *Makhraj Huruf* secara tepat, caranya bukan dengan menyebutkan hurufnya. Kaidah paling tepat adalah, matikan huruf yang ingin dibunyikan, kemudian letakkan huruf *alif* (ا) berbaris atas di belakangnya.¹

Contohnya jika kita ingin mengenal pasti *Makhraj Huruf nun* (ن), maka jadikannya begini dan bunyikan أَنْ . Bunyi terakhir atau tempat pemutusan suara pada sebutan “an” itulah merupakan *makhraj* bagi huruf *nun* (ن).

Pembagian huruf berdasarkan *Makhraj* atau tempat keluarnya :

A. Huruf yang keluar dari dua bibir

Ada 4 huruf yang disebut dari dua bibir yaitu :

1. Huruf *fa'* (ف) : Ujung gigi atas ditekan secara lembut ke bibir bawah (ada sedikit rongga diantaranya).
2. Huruf *wau* (و) : Membulatkan bibir atas dan bawah.

¹ Muhammad Asraf Ayob, *Mudah Ngaji Tajwid*. (Selangor : FURQANWORDS SDN.BHD, 2014), 37.

3. Huruf *ba'* (ب) : Menemukan / menutup kedua bibir dengan sedikit tekanan.
4. Huruf *mim* (م) : Menemukan kedua bibir bawah dengan atas secara ringan.

B. Huruf yang keluar dari lidah :

Lidah merupakan tempat paling banyak keluarnya huruf yaitu ada 18 huruf dan kesemuanya yang akan bagi menjadi 3 kumpulan besar yaitu di ujung, tengah dan pangkal lidah :

1. Huruf *zha', tsa', dzal* (ظ، ث، ذ) :
Ujung gigi atas ditekan secara lembut ke bibir bawah (ada sedikit rongga diantaranya).
2. Huruf *ta', tha', dal* (ت، ط، د) :
Ujung lidah ditemukan dengan pangkal gigi depan (atas).
3. Huruf *sin, zay, shad* (س، ز، ص) :
Ujung lidah ditekan ke belakang gigi depan (bawah).
4. Huruf *lam* (ل) :
Tepi ujung lidah ditekan ke gusi gigi depan (atas).
5. Huruf *lam* (ن) :
Ujung lidah ditekan ke gusi gigi depan (atas).
6. Huruf *lam* (ر) :
Belakang ujung lidah ditemukan ke langit atas berdekatan dengan gusi depan.
7. Huruf *lam* (ض) :
Sisi lidah ditekan ke gigi geraham atas (kanan atau kiri).

C. Tengah Lidah (3 Huruf)

Huruf *ya'*, *jim*, *syin* (ي، ج، ش) : Tengah lidah ditemukan dengan tengah langit-langit mulut.

D. Pangkal Lidah berdekatan dengan *halkum* (2 Huruf)

1. Huruf *ba'* (ب) : Pangkal lidah ditekan ke pangkal langit belakang.
2. Huruf *mim* (م) : Pangkal lidah ditekan ke langit berdekatan akan tekak.

E. Huruf yang keluar dari hidung (2 huruf) :

1. Huruf *nun* bertasydid (نّ)
2. Huruf *mim* bertasydid (مّ)

Bunyi kedua huruf ini keluar dari hidung karena wujudnya bunyi dengung. Ia terjadi karena huruf tersebut bertasydid. Bacaannya akan dipanjangkan 2 *harakat*.

F. Huruf yang keluar dari *halkum* (6 huruf) :

1. Huruf *kha'*, *ghin* (خ، غ) : Bunyinya keluar dari pangkal (permulaan) kerongkongan berdekatan anak tekak.
2. Huruf *ha'*, *'ain* (ح، ع) : Bunyinya keluar dengan menyempitkan tengah kerongkongan.
3. Huruf *ha'*, *hamzah* (هـ، ء) : Bunyinya keluar dari ujung kerongkongan.

G. Huruf yang keluar dari rongga mulut :

Ada 3 huruf yang keluar dari *makhraj* ini yaitu :

1. Huruf *alif* (ا) *Mad* : Huruf *alif* (ا) *disukunkan*, sementara huruf sebelumnya yang berbaris atas.
2. Huruf *wau* (و) *Mad* : Huruf *wau* (و) *disukunkan*, sementara huruf sebelumnya berbaris bawah.²

Ada 3 perkara yang perlu diperhatikan dalam menyebutkan huruf Hijaiyyah, yaitu :

1. Ada beberapa huruf yang bunyi sebutannya hampir sama padahal *makhrajnya* berbeda. Misalnya huruf *ha'* (ح) dan *haa'* (هـ), *makhrajnya* sama agak berbeda cara membacanya:
 - a. Huruf *ha'* (ح) *makhrajnya* keluar dari tengah kerongkongan, sedangkan
 - b. Huruf *haa'* (هـ) pula keluar dari ujung kerongkongan.

kesalahan kita adalah, bunyi kedua ini terdengar sama padahal berbeda, huruf *ha'* (ح) bunyi desiran anginnya lebih kuat seakan suara orang kepedasan sedangkan huruf *ha'* (هـ) yang berbunyi seakan hembusan angin saja.

2. Ada huruf yang disebut dengan *makhraj* kurang tepat, kesalahan ini biasanya karena bunyinya hampir sama dengan bunyi huruf latin. Misalnya huruf *dal* (د) kerap berbunyi seperti huruf "D" yang bunyinya terdengar agak keras karena ujung lidah kita temukan ke langit-langit mulut bagian depan.

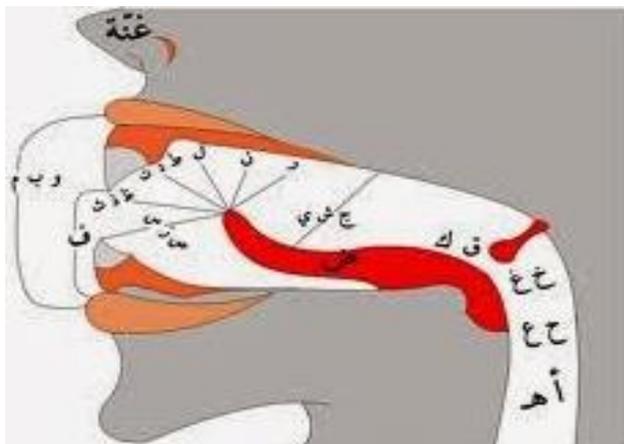
² Muhammad Asraf Ayob, *Mudah Ngaji Tajwid*. (Selangor: FURQANWORDS SDN.BHD., 2014), 38.

Huruf *dal* (د) pula bunyinya agak lembut karena ujung lidah kita ditemukan ke pangkal gigi depan. Coba kita praktikkan sekarang !, pasti kita sadar perbedaannya terdengar bunyi “AD” dua kali, yaitu yang pertama *makhrajnya* versi huruf “D” versi huruf latin, sedangkan satu lagi versi huruf *dal* (د) versi huruf Hijaiyyah.

3. *Makhraj* 2 huruf hidung yaitu *nun* (ن) dan *mim* (م) bertasydid.

Selanjutnya, bunyi huruf akan lari jika hidung kita tersumbat akibat dengungnya tiada. Karena itu, jika kita ingin membaca Al-Qur'an dengan tepat, pastikan keliatan terjaga sepenuhnya. Jika tidak, bunyi sengau atau tersekat yang tidak sepatutnya akan keluar.³

MAKHARIJUL HURUF / TEMPAT KELUARNYA HURUF



³ Muhammad Asraf Ayob, *Mudah Ngaji Tajwid*. (Selangor: FURQANWORDS SDN.BHD., 2014), 41.

No	Tempat Keluarnya Huruf	Huruf
1.	Rongga mulut	ا، و، ي
2.	Pangkal tenggorokan	ء، هـ
3.	Tengah tenggorokan	ع، ح
4.	Ujung tenggorokan	غ، خ
5.	Pangkal lidah belakang	ق
6.	Pangkal lidah dengan langit-langit	ك
7.	Tengah lidah dengan langit-langit	ج، ش، ي
8.	Sisi lidah bertemu geraham atas	ض
9	Di bawah sisi lidah setelah <i>makhraj</i> huruf <i>dhad</i>	ل
10.	Ujung lidah setelah huruf <i>lam</i>	ن
11.	Ujung lidah setelah huruf <i>nun</i>	ر
12.	Ujung bertemu gusi atas	ط، د، ت
13.	Ujung bertemu gusi ujung gigi depan yang atas	ظ، ذ، ث
14.	Ujung lidah diantara gigi atas dan gigi bawah	ص، س، ز
15.	Bibir bawah bagian dalam bertemu ujung gigi atas	ف
16.	Dua bibir	و، ب، م
17.	Rongga hidung (<i>Ghunnah</i>)	م، ن

BAB V

SIFATUL HURUF

A. Pengertian Sifat Huruf

Secara etimologis (bahasa), sifat itu adalah adanya sesuatu yang disebabkan adanya pengertian yang disandarkan kepadanya, namun ia bukan merupakan hakikat sesungguhnya, seperti : ilmu, kebodohan, putih atau hitam, dan lain sebagainya. Adapun secara terminologis (istilah), yang dimaksud dengan sifat itu adalah tata cara menampakkan huruf ketika huruf itu sampai pada tempat keluarnya, baik yang terang, lunak, keras, maupun yang samar dan seterusnya.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa sifat itu dapat disebut dengan perilaku bunyi, dan hal ini akan diketahui serta terdengar secara baik manakala melalui penyuaran huruf. Suara merupakan getaran suara akibat hembusan nafas dari paru-paru melalui rongga mulut, kemudian berproses menjadi bunyi ucapan (*phonetik*) dalam mulut sehingga terbentuk suara. Setelah suara itu terbentuk oleh bingkai alat-alat artikulasi (*makhraj*), seperti : rongga, tengorokan, lidah, dua bibir, pangkal hidung, maka yang keluar itulah disebut huruf.

Selanjutnya jika huruf itu terdengar, perilaku bunyi tertentu seperti bunyinya berdesis atau tidak, kuat atau tidak, goncang atau tidak, maka bunyi huruf tersebut dikatakan sifat.¹

B. Pembagian Sifat Huruf

Menurut pendapat yang terpilih, sifat-sifat huruf itu terdiri dari 17 sifat, yang selanjutnya terbagi menjadi 2 bagian, yaitu sifat yang mempunyai lawan dan sifat yang tidak mempunyai lawan. Sifat yang memiliki lawan berdiri dari 5 sifat, sedangkan yang tidak memiliki lawan terdiri dari 7 sifat. Untuk mengetahui masing-masing sifat tersebut, Imam Ibn al-Jazari menjelaskan melalui syair sebagai berikut yang artinya : “Sifat-sifat huruf adalah *jahr, Rikhwah, Istifal, Infitah, Ismat, dan lawannya* (1) **Hams**, hurufnya adalah *fa', ha', tha', haa', shin, kha', shad, sin, kaf, dan ta'* [ف، ح، ط، هـ، ش، خ، ص، س، ك، ت], (2) **Syiddah**, hurufnya adalah *hamzah, jim, dal, qaf, tha', ba'* [ا، ج، د، ق، ط، ب], (3) **Tawassuth**, hurufnya adalah *lam, nun, 'ain, mim, dan ra'* [ل، ن، ع، م، ر]. (4) **Isti'la'**, hurufnya yaitu *kha', shad, dhad, tha', qaf, dan zay* [خ، ص، ض، ط، ق، ز], (5) **Ithbaq**, hurufnya adalah *shad, dhad, tha', dan zha'* [ص، ض، ظ]. Adapaun (6) **Idzlaq**, hurufnya adalah *fa', ra', mim, nun, lam, dan ba'* [ف، ر، م، ن، ل، ب].²

¹ M. Zaidi Abdad, *Sukses Membaca Al-Qur'an*. (Mataram: Pusat Pengembangan Bahasa (P2B), 2016), 53.

² M. Zaidi Abdad, *Sukses Membaca Al-Qur'an*. (Mataram: Pusat Pengembangan Bahasa (P2B), 2016), 54.

C. Penjelasan Sifat Huruf

1. *Hams* (هَمْسٌ), menurut bahasa adalah samar atau tidak terang, maksudnya adalah huruf itu apabila diucapkan atau disukunkan akan berdesis (nafas terlepas). Misalnya huruf *fa'*, *ha'*, *tha'*, *ha'* (ف، ط، ح، هـ), dan lainnya yang terhimpun dalam sepuluh huruf.
2. *Jahr* (جَهْرٌ), menurut bahasa adalah tampak terang, maksudnya adalah apabila huruf itu diucapkan atau disukunkan tidak mengeluarkan desisan (nafas tertahan). Misalnya huruf *ba'*, *jim*, *dal* (د، ج، ب) dan lain-lain selain huruf *Hams*.
3. *Syiddah* (شِدَّةٌ), menurut bahasa adalah kuat, maksudnya adalah apabila huruf itu diucapkan atau disukunkan suaranya tertahan atau berhenti. Misalnya huruf *dal*, *jim*, atau *ba'* (د، ب، ج), dan kalau dilafalkan akan berbunyi *da*, *di*, *du*, *bad*, dan *ja*, *ji*, *ju*, *baj*, atau seterusnya.
4. *Rakhawah* (رَخَاوَةٌ), menurut bahasa adalah lunak dan kendor, maksudnya adalah apabila huruf itu diucapkan atau disukunkan suaranya terlepas atau masih berjalan beserta keluarnya huruf itu. Misalnya huruf *ghin* (غ), yang apabila diucapkan akan berbunyi *gha*, *ghi*, *ghu*, *bagh*.
5. *Tawassuth* (تَوَسُّطٌ), menurut bahasa adalah tengah-tengah, maksudnya adalah apabila huruf itu diucapkan atau disukunkan suaranya antara tertahan dan terlepas. Misalnya *na*, *ni*, *nu*, *ban*.
6. *Isti'la'* (اسْتِعْلَاءٌ), menurut bahasa adalah naik atau terangkat, maksudnya adalah apabila huruf itu diucapkan atau disukunkan lidah akan naik atau terangkat ke atas langit-

langit mulut. Misalnya *kha'*, *ghin*, *zay*, (ز، غ، خ) dan lainnya. Pada setiap huruf *Isti'la'* ini adalah selalu dibaca tebal.

7. *Istifal* (اِسْتِفَالٌ), menurut bahasa adalah turun atau ke bawah, maksudnya adalah apabila huruf itu diucapkan atau disukunkan lidah akan turun ke dasar mulut. Misalnya *nun*, *sin*, *ya'* (ن، س، ي) atau huruf selain *Isti'la'*. Pada setiap huruf *Istifal* ini adalah selalu dibaca tipis.
8. *Ithbaq* (اِطْبَاقٌ), menurut bahasa adalah melekat, maksudnya adalah apabila huruf itu diucapkan atau disukunkan lidah akan melekat pada langit-langit mulut. Adapun hurufnya ada empat yaitu *shad*, *dhad*, *tha'*, dan *zha'* (ص، ض، ط، ظ).
9. *Infitah* (اِنْفِتَاحٌ), menurut bahasa adalah terbuka, maksudnya adalah apabila huruf itu diucapkan atau disukunkan lidah akan merenggang dari langit-langit mulut. Adapun hurufnya adalah selain huruf *Ithbaq*.
10. *Idzlaq* (اِذْلَاقٌ), menurut bahasa berarti ujung, maksudnya adalah huruf-huruf yang keluar dari ujung lidah atau ujung bibir, karena itu cepat terucapkan. Adapun hurufnya adalah *fa'*, *ra'*, *mim*, *nun*, *lam*, dan *ba'* (ف، ر، م، ن، ل، ب).
11. *Ishmat* (اِصْمَاتٌ), menurut bahasa adalah menahan atau diam, maksudnya adalah apabila huruf itu diucapkan dia agak lamban atau kurang cepat. Jadi, ia adalah lawan dari pada *Idzlaq* dan huruf ini juga tidak bertempat di ujung lidah atau bibir. Adapun hurufnya adalah semua huruf selain *Idzlaq*.
12. *Shafir* (صَفِيرٌ), menurut bahasa adalah siul atau seruit, maksudnya adalah apabila huruf itu diucapkan atau disukunkan mempunyai suara seruit seperti siul burung atau suara belalang. Adapun hurufnya *shad*, *zay*, dan *sin* (ص، ز، س).

13. *Qalqalah* (قَلْقَلَةٌ), menurut bahasa adalah gongcang, maksudnya adalah apabila huruf itu diucapkan atau disukunkan terjadi goncangan pada *makhrajnya*, sehingga terdengar pantulan suara yang kuat. Adapun hurufnya jika disingkat adalah “BAJU DI TOKO” yaitu *ba'*, *jim*, *dal*, *tha'*, dan *qaf* (ق , ط , د , ج , ب).
14. *Layyin* (لَيِّنٌ), menurut bahasa adalah lunak, maksudnya adalah apabila huruf itu diucapkan atau disukunkan akan keluar secara lunak tanpa paksaan. Adapun sifat ini terdapat pada huruf *wau* dan *ya'* (و , ر). Misalnya pada ucapan مِنْ وَرَاءَ, dan seterusnya.
15. *Inhiraf* (اِنْحِرَافٌ), menurut bahasa berarti condong, maksudnya adalah apabila huruf itu diucapkan ia condong dari *makhrajnya* sendiri ke *makhraj* yang lain. Adapaun hurufnya *lam* dan *ra'* (ل , ر). (huruf *lam* condong keluar atau ke ujung lidah, sedangkan huruf *ra'* condong ke dalam serta sedikit ke arah *lam*).
16. *Takrir* (تَكْرِيرٌ), menurut bahasa adalah mengulang, maksudnya adalah apabila huruf itu diucapkan ujung lidahnya tergetar/terulang. Adapun hurufnya adalah *ra'* (ر).
17. *Tafashshi* (تَفَشَّشِيٌّ), menurut bahasa adalah tersebar atau meluas, maksudnya adalah apabila huruf itu diucapkan atau disukunkan, angin yang keluar itu merata dalam mulut. Adapun hurufnya adalah *syin* (ش).
18. *Istiithalah* (اِسْتِثَالَةٌ), menurut bahasa adalah memanjang, maksudnya adalah memanjangnya suara dari permulaan tepi lidah hingga penghabisan. Adapun hurufnya adalah *zha'* (ظ).

19. **Gunnah** (غُنَّة), menurut bahasa adalah dengung dalam hidung, maksudnya adalah apabila huruf itu mati atau sukun, baik dalam keadaan *Idgham* maupun *Ikhfa'* akan terdengar suara dengungnya. Sifat *Ghunnah* ini merupakan sifat yang kekal pada huruf *mim* dan *nun* (م , ن). Hanya saja saat *tasydid* (ّ) lebih kuat dari pada waktu *Idgham*, dan saat *Idgham* lebih kuat dari waktu *sukun* (ْ), sedangkan waktu *sukun* lebih kuat daripada waktu hidup (berharakat).³

No	Sifat	Cara Baca	Huruf
1.	<i>Hams</i> (هَمْسٌ)	Samar	ف، ح، ث، هـ، ش، خ، ص، س، ك، ت
2.	<i>Jahr</i> (جَهْرٌ)	Jelas	ع، ظ، م، و، ز، ن، ق، ا، ر، ئ، ذ، ي، غ، ض، ج، د، ط، ل، ب
3.	<i>Syiddah</i> (شِدَّةٌ)	Kuat	ا، ج، د، ق، ط، ب، ك، ت
4.	<i>Rakhawah</i> (رَخَاوَةٌ)	Lunak	خ، ذ، غ، ث، ح، ظ، ف، ض، ش، و، ص، ز، ي، س، ا، هـ
5.	<i>Tawassuth</i> (تَوَسُّطٌ)	Pertengahan antara dibaca kuat dan lunak	ل، ن، ع، ر، م
6.	<i>Isti'la'</i> (اسْتِعْلَاءٌ),	Terangkat	خ، ص، ض، غ، ط، ق، ظ

³ M. Zaidi Abdad, *Sukses Membaca Al-Qur'an*. (Mataram: Pusat Pengembangan Bahasa (P2B), 2016), 57.

No	Sifat	Cara Baca	Huruf
7.	<i>Istifal</i> (اِسْتِفَالٌ),	Turun	ث، ب، ت، ع، ز، م، ن، ي، ج، و، د، ح، ر، ف، هـ، ا، ن، س، ل، ش، ك
8.	<i>Ithbaq</i> (اِطْبَاقٌ),	Tertutup	ص، ض، ط، ظ
9.	<i>Infitah</i> (اِنْفِتَاحٌ)	Terbuka	م، ن، ا، خ، ذ، و، ج، د، س، ع، ة، ف، ز، ك، ا، ح، ق، ل، هـ، ش، ر، ب، غ، ي، ث
10.	<i>Idzlaq</i> (اِدْزِلَاقٌ)	Lancar	ف، ر، م، ن، ل، ب
11.	<i>Ishmat</i> (اِصْمَاتٌ)	Diam / menahan	ج، ز، غ، ش، س، ا، خ، ط، ص، د، ث، ق، ة، ذ، و، ع، ظ، هـ، ي، ح، ض، ك
12.	<i>Shafir</i> (صَفِيرٌ)	Bersiul	ص، ز، س
13.	<i>Qalqalah</i> (قَلْقَلَةٌ)	Goncang	ب، ج، د، ط، ق
14.	<i>Layyin</i> (لَيِّنٌ)	Lunak	و، ي
15.	<i>Inhiraf</i> (اِنْحِرَافٌ)	Condong	ل، ر
16.	<i>Takrir</i> (تَكْرِيرٌ)	Mengulang- ulang	ر
17.	<i>Tafashshi</i> (تَفَشِّشِي)	Menyebar	ش
18.	<i>Istithalah</i>	Memanjang	ض

No	Sifat	Cara Baca	Huruf
	(اِسْتِطَالَةٌ)		
19.	<i>Gunnah</i> (غَنَّةٌ)	Berdengung	م، ن

BAB VI

PENGER TIAN ILMU TAJWID

A. Pengertian Ilmu Tajwid

Secara bahasa, kata *Tajwid* merupakan bentuk *mashdar* dari kata *jawwada* (جود) yang berarti memperbaiki/memperindah (*al-Tahsin*), sedangkan menurut istilah, *Tajwid* adalah :

اخراج كل حرف من مخوِّجه واعطاءه حقه ومستحقه من
الصفات

“Mengucapkan setiap huruf dari tempat keluarnya serta memberikan haq dan mustahaq dari sifat-sifatnya”.

Hak huruf adalah sifat-sifat yang lazim pada huruf selain *Hams*, *Jahr*, *Syiddah*, *Rakhawah*, dan lain sebagainya, sedangkan *mustahaq huruf* adalah sifat-sifat huruf yang tidak tetap padanya yang sekali-kali ada dan sekali-kali tidak ada. Di antaranya sifat *Tarqiq* yang muncul dari sifat *Istifal* atau *sifattafkhim* yang muncul dari sifat *Isti'la'*, *Ikhfa*, *Mad*, *Qashr*, dan lain-lain.

Menurut al-Suyuthi, *Tajwid* adalah hiasan bacaan, yaitu memberikan kepada setiap huruf hak-haknya dan urutan-urutannya serta mengembalikan setiap huruf kepada *makhraj* dan asalnya, melunakkan pengucapan dengan keadaan yang sempurna, tanpa berlebih-lebihan dan memaksakan diri. Oleh

sebab itu, ilmu *Tajwid* adalah ilmu yang mempelajari tentang pemenuhan *hak* dan *mustahaq huruf* meliputi tempat keluar huruf (*makhraj*) dan sifat-sifatnya. Sebenarnya, tata cara pembacaan Al-Qur'an sesuai dengan *haq* dan *mustahaq huruf* telah termaktub dalam Al-Qur'an :

﴿ وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَىٰ مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنزِيلًا ۝۱۷ ﴾

“dan Al-Qur'an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian.” (QS. Al-Isra' [17] : 106).

Ayat tersebut menunjukkan adanya tata cara atau sifat tertentu dalam membaca Al-Qur'an yang telah diajarkan langsung oleh Rasulullah SAW dan kemudian dirangkum oleh para Ulama, hingga mereka mengistilahkan dengan ilmu *Tajwid*. Selain ilmu *Tajwid*, ilmu tentang tata cara membaca Al-Qur'an dikenal juga dengan nama *fannut tartil* dan *haqqut tilawah*.

Urgensi pembacaan Al-Qur'an dengan *Tajwid* dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu pertama, adanya riwayat yang memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan *Tajwid*, sebagaimana yang dikutip oleh al-Suyuthi dalam kitab al-Dani bahwa Ibn Mas'ud berkata : Bacalah Al-Qur'an dengan *Tajwid*. Kedua, menjaga lidah dari *Lahn* (kesalahan). *Lahn* ada dua macam yaitu *Al-Jaliy* dan *Al-Khafiy*. *Lahn* yang *Al-Jaliy* adalah kesalahan yang tampak jelas dan diketahui oleh ahli Qira'at dan orang lain, sedangkan *Lahn Al-Khafiy* adalah kesalahan

yang samar yang hanya diketahui oleh ahli Qira'at dan orang yang mahir bacaan Al-Qur'annya.¹

B. Ilmu Tajwid dan dalilnya

Dalam buku-buku Ilmu *Tajwid* biasa akan menerangkan tentang makna *Tajwid* berdasarkan pengertian bahasa dan istilah, tetapi disini kita terus *straight to the point*. *Tajwid* bertujuan untuk mengetahui teknik membaca Al-Qur'an dengan benar, tepat dan sempurna. Maksud perkataan *Tajwid* adalah memperindah atau membaguskan. Dengan kata lain, ia merupakan ilmu yang disusun untuk membantu kita membaca Al-Qur'an pada tahap yang Rasulullah SAW amalkan dan sarankan, karena beliau membaca Al-Qur'an dengan teknik yang khas, ada panjang-pendeknya bacaan, dengung dan ada kaidah khusus untuk menyebut setiap huruf Hijaiyyah dalam Al-Qur'an.

Semua ilmu tentang cara Rasulullah SAW membaca Al-Qur'an ini telah lama disusun oleh para Ulama dengan menjadikan cabang ilmu utamanya yaitu ilmu Qiraat dan ilmu *Tajwid*.

Adapun dalil yang memerintahkan kita untuk membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah ilmu *Tajwid* seperti yang terdapat dalam hadis *shahih* yang disampaikan oleh sahabat Rasulullah SAW yaitu Anas bin Malik ra. Kata beliau, Rasulullah SAW membaca Al-Qur'an secara bertajwid. Ini komentarnya:

¹ Abdul Aziz, *Dasar-Dasar Pengajar Tajwid Al-Qur'an*. (Kenanga: Markaz Al-Qur'an, 2003), 40.

Anas bin Malik ra ditanya, bagaimana bacaan Rasulullah SAW? Beliau berkata : Rasulullah SAW memanjangkan bacaan (mad), kemudian Anas menunjukkan bacaan baginda membaca Bismillahir Rahmanir Rahim dengan memanjangkan bismillah dan memanjangkan Rahmaan dan memanjangkan Rahiim. (HR Bukhari).

Ada satu riwayat lagi yang mengagumkan saya. Ia disampaikan oleh Ibnu Mas'ud, sahabat Rasulullah yang dianggap pakar rujuk Al-Qur'an utama. Riwayat yang dinukilkan oleh Imam Jazari ra dalam kitabnya Al-Nasyr berbunyi begini :

Suata ketika, Ibnu Mas'ud mengajar seorang lelaki membaaca Al-Qur'an. Lelaki tersebut membaca ayat ini yaitu QS. Al-Taubah [9] : 60

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ
 قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ
 فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS. Al-Taubah [9] : 60)

Lelaki tersebut memanjangkan perkataa Fuqaraa dalam ayat itu sekadar dua harakat saja. Lalu Ibnu Mas'ud menegurnya : bukan begitu cara yang Rasulullah SAW ajarkan kepadaku. Lelaki

itu bertanya : Kalau begitu, bagaimana bacaan yang Rasul ajarkan kepadamu? Ibnu Mas'ud menunjukkan : Rasulullah SAW membacakan kepadaku begini yaitu memanjangkan lebih dari dua harakat. (HR Bukhari)

Mereka yang paham ilmu *Tajwid* pasti tau, hukum bacaab *Mad* pada perkataan *Fuqara* adalah *Mad Wajib Muttasil*. Kadar panjangnya adalah 4 atau 5 harakat. Maka benarlah apa yang diajarkan Ibnu Mas'ud, panjangnya harus lebih dari 2 harakat karena Rasulullah SAW yang membacanya sedemikian. Rasulullah SAW mempelajarinya dari langsung dari Malaikat Jibril dan kemudian beliau mengajarkannya kepada para Sahabat dan Umat Muslim saat itu.²

C. Hukum Mempelajarinya dan Mengamalkannya

Hukum mempelajari ilmu *Tajwid* adalah *Fardhu Kifayah*, sedangkan hukum membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu *Tajwid* adalah *Fardhu 'Ain*. Hal tersebut didasarkan pada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Muzammil ayat 4 dan Surah Al-Baqarah ayat 21

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan (QS Al-Muzammil [73] : 21)

² Muhammad Asraf Ayob, *Mudah Ngaji Tajwid*. (Selangor: FURQANWORDS SDN.BHD., 2014), 115

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ
 بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿٢١﴾

“Orang-orang yang telah Kami berikan Al-Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi.” (QS Al-Baqarah [2]: 21)

Walaupun di kalangan Ulama ada yang berbeda pendapat terhadap hukum mempelajari dan menggunakan ilmu *Tajwid* dalam membaca Al-Qur’an, dengan salah satu alasannya karena ada di antara sebagian masyarakat yang *mahir* dalam membaca Al-Qur’an, akan tetapi ia belum benar-benar memahami kaidah ilmu *Tajwid*nya, akan tetapi sebagai seorang Muslim, idealnya kita mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah dalam ilmu *Tajwid* tersebut, karena Rasulullah SAW selalu membaca Al-Qur’an dengan kaidah ilmu *Tajwid* yang baik dan benar.

Ada beberapa tujuan mempelajari ilmu *Tajwid*, diantaranya yaitu : *Pertama*, adalah agar Al-Qur’an kelak akan bisa menjadikan syafaat bagi kita di hari Kiamat seperti yang disabdakan oleh Rasulullah SAW :

اقرأوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعا لأصحابه

Bacalah Al-Qur’an karena ia akan datang pada hari Akhirat kelak sebagai pemberi syafaat kepada (sahabat) pembacanya. (HR Muslim).

Dan salah satu cara mudah untuk mendapatkan syafaat Al-Qur’an pada saat itu adalah dengan menjaga kualitas bacaan Al-Qur’an sesuai dengan kaidah ilmu *Tajwid* yang baik dan benar. Adapun tujuan selanjutnya dari mempelajari ilmu *Tajwid*

adalah untuk mengikuti *sunnah* dari Rasulullah SAW serta berharap agar mendapatkan *ridha* dari Allah SWT.³

D. Tahapan Dalam Membaca Al-Qur'an

Ulama Qira'at menyatakan bahwa ada beberapa tahapan belajar agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, antara lain yaitu ;

1. *Al-Tahqiq* (التَّحْقِيقُ)

Adalah metode yang digunakan bagi pemula atau orang yang baru pertama kali belajar membaca Al-Qur'an. Biasanya dalam menggunakan metode ini, seorang pengajar (guru) akan mempraktikkan bacaan Al-Qur'an dengan perlahan, yaitu menjelaskan tentang *sifat* dan *makraj hurufnya* serta menjelaskan hukum bacaan menurut kaidah ilmu *Tajwid*.

2. *Al-Tadwir* (التَّدْوِيرُ)

Adalah kelanjutan dari metode *Tahqiq*, yaitu seorang pengajar (guru) akan mulai menyuruh muridnya untuk membaca Al-Qur'an secara perlahan dengan menggunakan kaidah ilmu *Tajwid* dalam bacaannya serta sesekali para murid akan diminta untuk menyebutkan tentang hukum-hukum bacaannya, seperti hukum bacaan *Idzhar*, *Idgham*, *Ikhfa'* dan lain sebagainya.

3. *Al-Hadar* (الْخَدْرُ)

Adalah metode yang biasa digunakan oleh para pembaca Al-Qur'an yang sudah *mahir* dalam membaca serta mampu memahami hukum-hukum bacaan sesuai dengan kaidah ilmu

³ Ibid., 18

Tajwid yang benar, bahkan pada tahapan ini mereka sudah mulai menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan mampu membacanya dengan bacaan yang cepat dan tepat.⁴

⁴ Ibid., 25

BAB VII

HAL NUN SUKUN DAN TANWIN

Hukum huruf *nun sukun* (نْ) dan *tanwin* (ً) itu ada lima macam :

1. Apabila ada huruf *nun sukun* (نْ) atau *tanwin* (ً) bertemu dengan salah satu huruf *Halqi* yang enam yaitu *hamzah, haa, 'ain, ghain, dan kha'* (هـ، ع، غ، خ). Maka hukum bacaannya disebut : IDZHAR HALQI (إظهار الحلقى)
Cara membacanya yaitu harus dibaca dengan terang dan jelas sebab bertemu dengan huruf *Halqi*.

Misalnya :

وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

dan lain sebagainya.

Keterangan :

Idzhar artinya menerangkan atau menjelaskan, sedangkan *Halqi* artinya kerongkongan. Huruf (هـ، ع، غ، خ) ini disebut huruf *Halqi*, karena *Makhraj* atau tempat keluarnya suara dari mulut, ada pada kerongkongan atau tenggorokan. ¹

¹ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, (Ponorogo: TRIMUTRI PRESS Gontor, 1995), 1.

2. Apabila ada huruf *nun sukun* (نْ) atau *tanwin* (ً) bertemu dengan salah satu dari pada huruf *yaa'*, *nun*, *mim*, dan *wau* (و, ن, م, ي), maka hukum bacaannya disebut *IDGHAM BI GHUNNAH* (إدغام بغنة).

Idgham artinya memasukkan atau *mentasydidkan*, sedangkan *Bi-Ghunnah* artinya dengan dengung. Jadi cara membacanya harus dimasukkan atau *ditasydidkan* ke dalam salah satu huruf yang empat di atas, dengan suara mendengung.

Misalnya :

مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

Akan tetapi apabila huruf *nun sukun* (نْ) atau *tanwin* (ً) bertemu dengan salah satu huruf yang empat tersebut di atas di dalam satu perkataan (kalimat) maka bukanlah bacaan *Idgham*, artinya tidak lagi dibaca *Idgham*, dan tidak *ditasydidkan*, bahkan harus dibaca dengan terang dan jelas atau (*Idzhar*) dan disebut *Idzhar Wajib*.²

Misalnya :

صِنَوَانٌ

dan lain sebagainya.

3. Apabila ada huruf *nun sukun* (نْ) atau *tanwin* (ً) bertemu dengan salah satu dari huruf *lam* atau *ra'* (ر, ل) maka hukum bacaannya disebut *IDGHAM BILA GHUNNAH* (إدغام بلاغنة). *Idgham* artinya memasukkan

² Ibid., 1.

atau mentasydidkan, sedangkan *Bila-gunnah* artinya dengan tidak mendengung.³

Misalnya :

مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا

4. Apabila ada huruf *nun sukun* (نْ) atau *tanwin* (ً) bertemu dengan huruf *ba'* (ب), maka hukum bacaannya disebut IQLAB (إقلاب). *Iqlab* artinya membalik atau menukar. Tegasnya bahwa huruf *nun sukun* (نْ) atau *tanwin* (ً) itu membacanya ketika itu dibalik atau ditukar menjadi huruf *mim* (م).⁴

Umpamanya :

إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ

dan lain sebagainya.

5. Apabila ada huruf *nun sukun* (نْ) atau *tanwin* (ً) bertemu dengan salah satu dari huruf yang 15 tersebut di bawah ini, maka hukum bacaannya disebut *IKHFA' HAQIQI* (إخفاء حقيقي). *Ikhfa'* artinya menyamarkan atau menyembunyikan, sedangkan *Haqiqi* artinya sungguh-sungguh atau benar-benar. Cara membacanya adalah dibaca dengan samar-samar antara *Idzhar* dengan *Idgham*, artinya harus terang, tetapi disambung dengan huruf yang lain di depannya dengan mendengung.

³ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, (Ponorogo: TRIMUTRI PRESS Gontor, 1995), 2.

⁴ *Ibid.*, 3.

Huruf yang 15 itu yaitu *ta', tsa', jim, dal, dzal, zay, sin, syin, shad, zha', tha', dhad, fa', qaf, kaf* (ت، ث، ج، د، ذ، ز، س، ش، ك) Huruf-huruf tersebut adalah semua huruf Hijaiyyah (semua huruf Arab), selain dari huruf *Idzhar, Idgham, Idgham bi-Ghunnah, Idgham bila-Ghunnah, Iqlab*.⁵

Misalnya :

أَنْفُسِكُمْ

dan lain sebagainya.

HURUF-HURUF HAL NUN SUKUN ATAU TANWIN

IQLAB	IKHFA'	IDHGAM	IDZHAR
ب	ت، ث، ج، د، ذ، ز، س، ش، ص، ض، ط، ظ، ف، ق، ك	ر، ل، م، ن، و، ي	ء، ح، خ، ع، غ، هـ

⁵ Ibid., 3.

BAB VIII

HAL MIM SUKUN

Hukum-hukum bacaan huruf *mim sukun* (مْ) itu ada tiga macam:

1. Apabila ada huruf *mim sukun* (مْ) bertemu dengan huruf *ba'* (ب) maka hukum bacaannya disebut *IKHFA' SYAFAWI* (إخفاء شفوي). Cara membacanya yaitu harus samar-samar di bibir dan didengungkan.¹

Misalnya :

دَخَلْتُمْ بِهِنَّ

dan lain sebagainya.

2. Apabila ada huruf *mim sukun* (مْ) bertemu dengan huruf *mim* (م) maka hukum bacaannya disebut *IDGHAM MIMI* (إدغام ميمي).²

Misalnya :

وَمَا هُمْ مِّنَ اللَّهِ مِن وَّاقٍ

dan lain sebagainya.

¹ Ibid., 5.

² Ibid., 5

3. Apabila ada huruf *mim sukun* (مْ) bertemu dengan salah satu huruf Hijaiyyah yang 26 kecuali huruf *mim* (م) dan *ba'* (ب), maka hukum bacaannya disebut *IDZHAR SYAFAWI* (إظهار شفوي). Cara membacanya adalah dengan dibaca terang di bibir dengan mulut tertutup, dan harus lebih dijelaskan cara bacanya (di *Idzharkan*) lagi apabila bertemu dengan huruf *wau* (و) dan *fa'* (ف).³

Umpamanya :

عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

dan lain sebagainya.

³ Ibid., 6.

BAB IX

HURUF-HURUF YANG DIBACA TAFKHM DAN TARQIQ

Dalam membaca Al-Qur'an, kita memerlukan pengetahuan tentang *Tafkhim* (تفخيم) dan *Tarqiq* (ترقيق), karena hal itu termasuk bagian dari kesempurnaan *tilawah*. *Tafkhim* merupakan *masdar* dari *fakhhama* yang berarti menebalkan, sedangkan yang dimaksud dengan bacaan *Tafkhim* adalah menyembunyikan huruf-huruf tertentu dengan suara atau bacaan tebal. Pada pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bacaan-bacaan *Tafkhim* itu menebalkan huruf tertentu dengan cara mengucapkan huruf tertentu dengan cara mengucapkan huruf di bibir (mulut) dengan menjorok ke depan, bacaan *Tafkhim* kadang-kadang disebut sebagai *isim maf'ul mufakhamah*.¹

Sedangkan *Tarqiq* adalah lawan katanya, *Tarqiq* merupakan bentuk *masdar* dari *roqqoqo* yang berarti menipiskan, sedangkan yang maksud bacaan *Tarqiq* adalah menyembunyikan huruf-huruf tertentu dengan suara atau bacaan tipis dengan cara mengucapkan di bibir (mulut) agak mundur sedikit dan tampak

¹ Akaha Zulfidar, *Al-Qur'an dan Qira'at*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996), 54.

agk meringis. Bacaan *Tarqiq* kadang-kadang disebut sebagai *isim maf'ulnya*, yakni *muraqqoqoh*.² Ulama *Tajwid* menjelaskan ada tiga hal yang harus ditafkhimkan atau ditarqiqkan.

1. Huruf-huruf *Isti'la'* : خ - ص - ض - غ - ط - ظ - ق

Huruf *Isti'la'* adalah huruf yang dibaca tebal karena sebagian besar dari pangkal lidah terangkat ke langit semasa menyebutnya. Semua huruf *Isti'la'* harus dibaca *Tafkhim*, dengan dua tingkatan. Pertama, tingkatan *Tafkhim* yang kuat, yakni ketika sedang berharakat *fathah* (ـَ) atau *dhammah* (ـُ), dan ketika *sukun* jika sebelumnya berharakat *fathah* (ـَ) atau *dhammah* (ـُ). Contoh :

خير - غمة - يقبض - يظلمون

Yang kedua adalah tingkatan *Tafkhim* yang lebih ringan, yakni ketika berharakat *kasrah* (ـِ) atau ketika *sukun* dengan huruf sebelumnya berharakat *kasrah* (ـِ). Contoh : طين - سخريا

Sebaliknya, seluruh huruf *Isti'fal* harus dibaca *Tarqiq*, kecuali huruf *ra'* (ر) dan *lam* (ل) pada *lafazh Al-Jalalah*. Juga harus dibaca *Tafkhim* apabila huruf *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan huruf *Isti'la'*, kecuali apabila bertemu dengan huruf *ghin* (غ) dan *kha'* (خ). Contoh :

ينصركم - منضوض - ينطق - ينظر

ينقلب - ليلا طويلا - جمالة صفر

² Ibid., 55.

2. Huruf *ra'* (ر)

Hukum membaca *ra'* (ر) ada tiga macam, yaitu :

a. *Ra' Muraqqah* (tipis, bergetar), dibagi menjadi empat macam :

1) Ketika *ra'* (ر) berharakat *kasrah* (ِ), seperti :

رضوان – بالبر

2) Apabila huruf sebelum *ra' sukun* (رْ) sebelumnya huruf berharakat *kasrah* (ِ) dan sesudahnya bukan huruf *Isti'la'* seperti :

انزهرهم – فرعون

3) *Ra' sukun* (رْ) karena berhenti (*Waqf*), sebelumnya terdapat huruf *ya' sukun* (يْ). Seperti

خير من

4) *Ra' sukun* (رْ) karena berhenti (*Waqf*), sebelumnya bukan huruf *Isti'la'* yang didahului oleh huruf yang berharakat *kasrah* (ِ).

b. *Ra' Mufakhkhamah*

Tanda *ra' mufakhkhamah* (tebal tanpa getar) ada lima macam, yaitu :

1) *Ra'* (ر) berharakat *fathah* (َ) atau *dhammah* (ُ). Seperti :

رسول – رسل

- 2) *Ra' sukun* (رُ) atau dibaca *sukun* karena *sukun* berheti (*Waqf*), sebelumnya terdapat huruf yang berharakat *fathah* (َ) atau *dhammah* (ُ). Seperti :

ارسل - ارسل

- 3) *Ra' sukun* (رُ) sebelumnya berharakat *kasrah* (ِ) tidak asli dari asal perkataan, atau *harakat kasrah* (ِ) asli terletak pada huruf sebelum *alif*, seperti :

امارتابوا

- 4) *Ra' sukun* (رُ) karena berhenti (*Waqf*) sebelumnya ada huruf *sukun* sesudah huruf yang berharakat *fathah* (َ) atau *dhammah* (ُ). Seperti :

لفي خسر - والعصر

- 5) *Ra' sukun* (رُ) dan sebelumnya terdapat huruf berharakat *kasrah* (ِ), tetapi setelah *ra' sukun* terdapat huruf *Isti'la'*, seperti :

فرقة - مرصاد - قرطاس

- 6) *Ra' wajhain*, adapun tanda *ra' wajhain* (boleh dibaca tebal atau tipis), yaitu apabila *ra' sukun* (رُ) sebelumnya terdapat huruf berharakat dan setelahnya terdapat salah satu huruf *Isti'la'* yang berharakat *kasrah* (ِ),³ seperti :

فرق

³ Ahmad Muzammil, *Ulumul Qur'an Program Tahsin-Tahfizh*. (Tangerang: Ma'had Al-Qur'an Nurul Hikmah, 2008), 78.

3. *Lafazh Al-Jalalah*

Yang dimaksud dengan *lafazh Al-Jalalah* adalah kalimat الله. Adapun arti dari *Jalalah* adalah kebesaran atau keagungan. *Lafazh* ini banyak tertulis dalam Al-Qur'an. Cara membacanya ada dua macam, yaitu dibaca *Tafkhim* dan *Tarqiq*.⁴ *Lafazh Al-Jalalah* di baca *Tafkhim* apabila keadaannya sebagai berikut :

- a. Berada di awal susunan kalimat atau disebut *mubtada'* (istilah tata bahasa Arab)

الله لا اله الا هو القيوم

- b. Apabila *lafazh Al-Jalalah* berada setelah huruf berharakat *fathah* (ـَ).

قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ

- c. Apabila *lafazh Al-Jalalah* berada setelah huruf berharakat *dhammah* (ـُ).

محمد رسول الله

Dan di baca *Tarqiq* apabila sebelumnya berharakat *kasrah* (ـِ).

⁴ Abdul Aziz Ra'uf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2004), 118.

BAB X

HAL LAM TA'RIF

Dalam bahasa Arab, huruf *alif* dan *lam* (ال) selalu dikaitkan dengan perkataan nama-nama dan benda. Adapun cara membaca huruf *alif* dan *lam* (ال) dalam ilmu Tajwid terdapat kaidah-kaidah tertentu :

1. Apabila ada huruf *alif* dan *lam* (ال) bertemu atau dihubungkan dengan salah satu huruf yang 14, yaitu huruf *hamzah, ba', ghin, ha', jim, kaf, wau, kha', fa', 'ain, qaf, ya', mim, haa'* (هـ , م , ي , ق , ع , ف , خ , و , ك , ج , ح , غ , ب , ء), maka hukum bacaannya disebut IDZHAR QOMARIYAH. Adapun cara membacanya yaitu harus dibaca terang. Huruf-huruf di atas dinamakan dengan huruf *Qamariyah*.

Qamar : bulan

Qamariyah : sebangsa bulan

Karena huruf *alif* dan *lam* (ال) itu diibaratkan bintang, dan huruf-huruf tersebut diibaratkan bulan, maka bintang itu tetap terang kelihatannya walaupun ada atau bertemu dengan bulan. Oleh sebab itu huruf *alif* dan *lam* (ال) tadi ketika

bertemu dengan huruf *Qamariyah* itu harus dibaca dengan terang.¹ Misalnya :

الْقَمَرُ، الْجَنَّةُ، الْكَوْثَرُ

2. Apabila ada huruf *alif* dan *lam* (ال) bertemu dengan salah satu huruf selain huruf *Qamariyah*, maka hukum bacaanya disebut *IDGHAM SYAMSIYAH*. Adapun cara membacanya yaitu harus dimasukkan atau diidghamkan ke dalam salah satu huruf selain huruf *Qamariyah*, yaitu huruf *ta', tsa' kha', dal, dzal, ra', zay, sin, syin, shad, dhad, tha', zha', fa', nun*, (ن , ف , ظ , ط , ض , ص , ش , س , ز , ر , ذ , د , خ , ث , ت) atau biasa disebut dengan huruf *Syamsiyah*.

Syam : Matahari

Syamsiyah : Sebangsa matahari

Bintang itu apabila bertemu dengan matahari akan menjadi tidak terlihat, begitu pun dengan huruf *alif* dan *lam* (ال) apabila bertemu dengan huruf *Syamsiyah* akan menjadi tidak terlihat atau tidak terbaca tulisannya walaupun tulisannya ada, dan cara membacanya yaitu dengan *mentasydidkan* atau memasukkan ke dalam huruf *Syamsiyah*.² Misalnya :

الشَّمْسُ، السَّلَامُ، الضَّالِّينُ

3. Apabila ada huruf *alif* dan *lam* (ال) dalam perkataan Allah (الله) di dahului oleh *harakat fathah* (َ) atau *dhammah* (ُ),

¹ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, (Ponorogo: TRIMUTRI PRESS Gontor, 1995), 8.

² *Ibid.*, 9.

maka harus dibaca tebal atau *mufakkkhamah* (**مَفْخَمَةٌ**).
Misalnya :

رَسُوْلُ اللهِ، اللهُمَّ، شَهِدَ اللهُ

4. Apabila ada huruf *alif* dan *lam* (ال) dalam perkataan Allah (اللهُ) di dahului oleh *harakat kasrah* (ِ) dan semua huruf *lam* (ل) yang tidak dalam perkataan Allah (اللهُ), maka harus dibaca dengan tipis atau *muraqqaqah* (**مُرَقَّقَةٌ**). Misalnya :

بِسْمِ اللهِ، بِالله، وَلَهُ الْحَمْدُ

5. Perkataan Allah (اللهُ) dalam ilmu Tajwid dinamakan *Lafazh Al-Jalalah*. (**لَفْظُ الْجَلَالَةِ**)

BAB XI

MAD THABI'IIY

A. Pengertian *Mad*

Mad (مَد) secara bahasa adalah tambahan secara mutlak, sedangkan *Mad* menurut istilah adalah memanjangkan suara karena ada salah satu dari tiga huruf *Mad*, yaitu :

1. *Alif sukun* (اِ), sebelumnya didahului dengan huruf berharakat *fathah* (َ).
2. *Wau sukun* (وِ), sebelumnya berharakat *dhammah* (ُ).
3. *Ya' sukun* (يِ), sebelumnya berharakat *kasrah* (ِ).¹

B. Jenis-jenis *Mad*

1. *Mad Thabi'iiy* (مَد طَبِيعِي)
2. *Mad Far'iy* (مَد فَرَعِي)²

¹ Ahmad Muhammad Mu'abbad, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*. (Kartasura: TAQIYA Publishing, 2014), 75.

² Ibid., 75.

C. Pengertian *Mad Thabi'iy*

Mad Thabi'iy adalah *Mad* yang hanya terjadi pada asal huruf tersebut, bukan karena *Waqf* (berhenti) atau dengan sebab *hamzah* dan *sukun*.³

D. Huruf-huruf *Mad*

Terdiri dari 3 huruf, yaitu : *alif sukun* (اْ), *wau sukun* (وْ), dan *ya' sukun* (يْ). Ketiga huruf ini terkumpul dengan satu ayat Al-Qur'an, yaitu :

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ

Pada ayat yang mulia ini terdapat tiga *Mad Thabi'iy*, yaitu :

1. *Alif sukun* (اْ), yang di dahului dengan *fathah* (َ) di dalam kata قَالَ
2. *Ya' sukun* (يْ), yang didahului dengan *kasrah* (ِ) di dalam kata الَّذِي
3. *Wau sukun* (وْ), yang didahului dengan *dhammah* di dalam kata عِنْدَهُ ketika disambungkan dengan setelahnya.⁴

³ Ibid., 75

⁴ Ibid., 76

BAB XII

MAD FAR'Y

A. Pengertian *Mad Far'iy*

Mad Far'iy (مد فرعي) adalah huruf *Mad* yang bertemu dengan huruf *hamzah* atau *sukun*, atau sebelumnya didahului huruf *hamzah* saja dan tidak ada huruf *hamzah* atau *sukun* setelahnya.¹

B. Sebab-sebab adanya *Mad Far'iy*

1. *Hamzah* (ء), baik sebelum huruf *Mad* maupun setelahnya
2. *Sukun* (◌) yang hanya terdapat setelah huruf *Mad*.²

C. Pembagian *Mad Far'iy*

1. Apabila ada *Mad Thabi'iy* bertemu dengan huruf *hamzah* (ء) di dalam satu (kalimat), maka hukum bacaannya disebut *MAD WAJIB MUTTASHIL*.

¹ Ibid., 78.

² Ibid., 78.

Cara membacanya yaitu wajib dibaca panjang sepanjang 5 *harakat* atau 2 setengah kali *Mad Thabi'iy*, atau dua setengah huruf *alif*.

Muttashil artinya: bersambung.³ Misalnya :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ ءَامِنُوا كَمَا ءَامَنَ النَّاسُ

2. Apabila ada *Mad Thabi'iy* bertemu dengan huruf *hamzah* (ء), tetapi huruf *hamzah* itu di lain perkataan (kalimat), maka hukum bacaannya adalah *MAD JA'IZ MUFASHIL*. *Jaiz* : boleh (dibolehkan). *Munfashil* : terpisah. Cara membacanya yaitu boleh dipanjangkan seperti *Mad Wajib Muttashil*, dan boleh juga seperti *Mad Thabi'iy*, tetapi dibaca seperti *Mad Wajib Muttashil* lebih baik. Umpamanya⁴ :

إِلَّا أَنْفُسُهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ

3. Apabila ada *Waqf* atau tempat pemberhentian membaca, sedang sebelum *Waqf* itu ada *Mad Thabi'iy* atau *Mad Layyin*, maka hukum bacaannya disebut *MAD 'ARIDL LISSUKUN*. Dan cara membacanya ada 3 macam, yaitu :
 - a. Yang lebih utama supaya dibaca panjang, sama dengan *Mad Wajib Mutashil* (enam *harakat*).
 - b. Yang pertengahan, di baca empat *harakat*, yakni dua kali *Mad Thabi'iy*.

³ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, (Ponorogo: TRIMUTRI PRESS Gontor, 1995), 16.

⁴ *Ibid.*, 16

- c. Yang pendek, yakni boleh hanya dibaca seperti *Mad Thabi'iy* biasa (dua *harakat*).⁵

Misalnya:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَيَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ
بِمُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾

4. Apabila ada huruf *hamzah* (ء) bertemu dengan *Mad* maka hukum bacaannya disebut *MAD BADAL*. Cara membacanya yaitu tetap seperti *Mad Thabi'iy*.⁶
Misalnya:

وَعَلَّمَ ءَادَمَ الْأَسْمَاءَ

5. Apabila ada *Mad Thabi'iy* bertemu dengan *tasydid* di dalam satu perkataan (kalimat), maka hukum bacaannya disebut *MAD LAZIM MUTSAQQAL KILMI*.

Lazim : pasti atau wajib

Mutsaqqal : diberatkan

Kilmi : sebangsa perkataan

Muthawwal : dipanjangkan

Cara membacanya yaitu harus dipanjang, selama tiga kali *Mad Thabi'iy* atau enam *harakat*.⁷ Misalnya:

وَلَا الضَّالِّينَ

6. Apabila ada *Mad Thabi'iy* bertemu dengan huruf mati (*sukun*), maka hukum bacaan disebut *MAD LAZIM*

⁵ Ibid., 18.

⁶ Ibid., 20.

⁷ Ibid., 16.

MUKHAFAF KILMI. Cara membacanya yaitu seperti *Mad Lazim Mutsaqal Kilmi* (Sepanjang enam *harakat*).

Di dalam Al-Qur'an yang menurut hukum ini hanya ada satu perkataan yaitu : (الان) yang ada di dua tempat dalam surat Yunus.⁸

7. Apabila pada permulaan surat dari Al-Qur'an terdapat salah satu atau lebih dari huruf Hijaiyyah yang delapan, yakni huruf *nun, qaf, shad, 'ain, sin, lam, kaf, dan mim* (ن، ق، ص، ع، س، ل، ك، م) maka hukum bacaannya disebut *MAD LAZIM HARFI MUSYABBA'*. Cara membacanya yaitu harus panjang, yaitu sepanjang enam *harakat*. *Musyabba'* : dikenyangkan.⁹ Misalnya :

بِئْسَ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

8. Apabila ada permulaan surat dari Al-Qur'an terdapat salah satu dari antara huruf yang lima, yakni *ha', yaa', tha', ra'* (ر، ح، ي، ط، هـ) maka hukum bacaannya *MAD LAZIM HARFI MUKHAFFAF*.¹⁰ Cara membacanya yaitu seperti *Mad Thabi'iy*. Umpamanya :

يَسَّ ﴿١﴾

9. Apabila ada huruf *wau* (و) atau *ya' sukun* (يْ) sedang huruf yang sebelumnya itu berharakat *fathah* (َ), maka hukum bacaannya disebut : *MAD LAYIN* ¹¹ Cara

⁸ Ibid., 17.

⁹ Ibid., 21

¹⁰ Ibid., 21.

¹¹ Ibid., 18.

membacanya sekedar lunak dan lemas. *Lien* atau *Layin* : lunak atau lemas. Misalnya:

مِنْ خَوْفٍ

10. Apabila ada huruf *haa' dhamir* (هـ) sedang sebelumnya ada huruf hidup maka hukum bacaannya disebut *MAD SHILAH QASHIRAH*. Dan cara membacanya harus panjang seperti *Mad Thabi'iy* (dua harakat). Misalnya:

لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ

Perhatian :

Apabila sebelum huruf *haa' dhamir* (هـ) ada huruf mati (*sukun*), atau apabila dihubungkan dengan huruf yang lain sesudahnya, maka huruf *haa' dhamir* (هـ) tadi tidak boleh dibaca panjang.¹²

11. Apabila ada *Mad Shilah Qashirah* bertemu dengan huruf *hamzah* (ء), maka hukum bacaan disebut: *MAD SHILAH THAWILAH*. Cara membacanya: seperti *Mad Ja'iz Munfashil*.¹³ Misalnya:

مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ

12. Apabila ada harakat *fat-hatain* (ـ) atau yang jatuh pada *Waqf* (pemberhentian), pada akhir kalimat maka hukum bacaannya disebut *MAD 'IWADL*.

¹² Ibid., 18

¹³ Ibid., 19

Cara membacanya : dipanjangkan seperti *Mad Thabi'iy* dan tidak dibaca seperti *tanwin*.¹⁴ Misalnya:

فَتَحًا مُبِينًا

Iwadh artinya ganti, yakni harakat *tanwin* tadi diganti dengan *Mad* atau *Alif* yang menyebabkan bacaan panjang itu.

13. Apabila ada huruf *ya' sukun* (يْ) yang didahului dengan huruf *ya'* yang bertasydid dan harakatnya *kasrah* (يِّ) maka hukum bacaannya disebut *MAD TAMKIEN*.

Cara membacanya: ditepatkan dengan *tasydid* dan *Mad Thabi'iy*nya.¹⁵ Misalnya:

مِّنَ النَّبِيِّنَ

Tamkien artinya menempatkan atau penetapan (dari tepat).

¹⁴ Ibid., 20

¹⁵ Ibid., 21.

BAB XIII

WAQF DAN IBTIDA'

A. Pengertian *Waqf* (وقف) dan *Ibtida'* (ابتداء).

Waqf menurut bahasa artinya berhenti atau menahan, sedangkan menurut istilah adalah menghentikan bacaan untuk sementara untuk bernafas dengan niat akan melanjutkan bacaan lagi, bukan berniat untuk menghilangkan bacaan tersebut. Adapun pengertian *Ibtida'* menurut bahasa artinya memulai, sedangkan menurut istilah artinya adalah memulai bacaan setelah *Waqf* (berhenti). *Ibtida'* boleh dilakukan hanya pada perkataan yang tidak merusak arti susunan kalimat.

Waqf boleh dilakukan diakhir surat, akhir ayat atau di tengah-tengahnya dan bernafas. *Waqf* yang tidak boleh dilakukan dipertengahan antara dua kata yang bentuk tulisannya bersama seperti : **اينما** bentuk asalnya **اين ما** .

Ada istilah-istilah yang mempunyai pengertian hampir sama dengan *Waqf*, yaitu *saktah* dan *qatha'*. *Waqf* tidak boleh dilakukan di pertengahan antara dua kata atau pertengahan kata tanpa bernafas dengan niat melanjutkan bacaan, seperti :

كَلَّا بَلْ رَانَ

Menurut riwayat dari Imam Hafsh (salah satu dari ahli Qira'at yang *masyhur*), *sakatah* di dalam Al-Qur'an terdapat pada empat tempat, yaitu :

1. QS. Al-Kahfi [18] : 1-2

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا
﴿١﴾ قِيمًا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ
يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

2. QS. Yasin [36] : 52

قَالُوا يَبْوِيلْنَا مَنْ بَعَثْنَا مِن مَّرْقَدِنَا ^{س ق} هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ
﴿٥٢﴾ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ ﴿٥١﴾

3. QS. Al-Qiyamah [75] : 27

﴿٧٥﴾ وَقِيلَ مِّن رَّاقٍ ^{س ق}

4. QS Al-Muthaffifin [83] : 14

﴿٨٣﴾ كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِم مَّا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١٤﴾

Adapun *Qatha'* menurut bahasa artinya memotong, sedangkan menurut istilah artinya menghentikan bacaan sama sekali. Sesudah memotong bacaan ini apabila seorang Qari' hendak membaca lagi maka disunnahkan untuk membaca

kalimat *isti'adzah*. *Qatha'* dilakukan setelah penghabisan ayat atau akhir ayat.¹

B. Hukum *Waqf*

Berbicara hukum sudah pasti akan mengarah pada wajib dan haram, akan tetapi berkaitan dengan hukum *Waqf* tidak ada kepastian hukum, yaitu tidak ada *Waqf* wajib dan *Waqf* haram di dalam Al-Qur'an, artinya *Waqf* wajib berarti mengandung makna dosa bagi yang meninggalkannya, sedangkan *Waqf* haram artinya berdosa bagi yang melakukannya. Hal ini diperkuat oleh Imam ibn al-Jauzi, beliau mengatakan :

وليس في القران وقف واجب ولا حرام غير ما له سبب

“Di dalam Al-Qur'an tidak ada hukum *waqf* wajib maupun haram selain ada sebab-sebab tertentu.”

Wajib dan haramnya hukum *Waqf* kembali kepada pemahaman si pembaca Al-Qur'an itu sendiri sejauh mana ia mampu memahami makna dan arti ayat-ayat yang ia baca, di samping itu juga kembali kepada aturan-aturan *Waqf* itu sendiri.²

C. Pembagian *Waqf*

Dalam pandangan Ulama' Qira'ah, *Waqf* itu secara umum dibagi menjadi empat macam, antara lain sebagai berikut :

¹ M. Zaidi Abdad, *Sukses Membaca Al-Qur'an*. (Mataram: Pusat Pengembangan Bahasa (P2B), 2016), 98.

² Ibid., 100.

1. *Waqf Idhthirari*, yaitu *Waqf* yang dilakukan oleh Qari' karena kehabisan nafas, bentuk lupa dan sebagainya. Dalam hal ini Qari' boleh berhenti pada perkataan manapun yang ia sukai dan dia wajib memulai baca lagi dari perkataan dimana ia berhenti. Jika *Ibtida'* disitu dibenarkan dengan tidak merusak makna kalimat. Dinamakan *Idhthirari* karena dalam situasi darurat.
2. *Waqf Ikhtibari*, yaitu *Waqf* yang dilakukan bukan pada tempat *Waqf* karena untuk memenuhi permintaan. Misalnya seorang guru meminta kepada murid untuk berhenti dibacaan yang bukan *Waqf*. Hal ini dilakukan untuk menguji murid supaya menjelaskan apakah bacaan itu *Qatha'* atau *Washl* dan sebagainya. Qari' boleh berhenti hanya sebatas karena keperluan, seperti ditanya oleh penguji atau karena sedang melakukan proses belajar mengajar di kelas.
3. *Waqf Intizhari*, yaitu berhenti menunggu, yakni Qari' berhenti pada sebuah kata yang sering dibaca dengan satu wajah untuk menghubungkan dengan kalimat wajah lain, dan menghimpun beberapa *Qira'at* (bacaan) karena adanya perbedaan riwayat, seperti berhenti pada kata :
 وفي انفسكم افلا تبصرون
 Ada yang membaca dengan *mad*, ada pula yang membaca *qashr*, ada yang mewashlkan huruf *mim jama'*.
4. *Waqf Ikhtiyari*, yaitu *Waqf* pilihan, yakni Qari' melakukan menghentikan bacaan karena disengaja bukan karena sebab-sebab yang telah dijelaskan di atas. *Waqf Ikhtiyari* inilah merupakan bagian inti dari pembahasan

Waqf wa Al-Ibtida'. Adapun *Waqf Ikhtiyari* ini terbagi menjadi empat macam :

- a. *Waqf Tam*, yaitu berhenti pada perkataan yang sempurna susunan kalimatnya, tidak ada kaitan dengan kalimat sesudahnya, baik *lafaz* maupun maknanya. Pada umumnya terdapat di akhir ayat atau di akhir kisah. Hal ini bisa dilihat pada petikan ayat QS. Asy-Syuara [42] : 9

وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٩﴾

- b. *Waqf Kafi*, yaitu (berhenti) pada perkataan yang sempurna kalimatnya, tetapi masih berkaitan dengan kalimat sesudahnya, tidak berkaitan *lafazhnya*. Sebaiknya qari' berhenti perkataan tersebut, dan memulai pada perkataan sesudahnya, seperti berhenti pada : لا يؤمنون ^ط dan mulai pada :

خَتَمَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ وَعَلَىٰ
أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٧﴾

- c. *Waqf Hasan*, yaitu berhenti pada perkataan yang sempurna susunan kalimatnya, tetapi masih berkaitan makna dan *lafaznya* dengan kalimat sesudahnya. Seperti berhenti pada : الحمد لله : kemudian memulai (*ibtida'*) pada : رب العالمين . Kalimat الحمد لله ini sekalipun merupakan kalimat yang sempurna tetapi *lafaz* Allah disini berkaitan dengan رب العالمين yang menjadi sifatnya. Dengan demikian, hukumnya

adalah sebaiknya Qari' berhenti pada *Waqf Hasan* ini, dan memulai pada perkataan yang sesudahnya, jika kata itu merupakan *Ra'su Al-Ayah* (akhir ayat), seperti berhenti pada : رب العالمين dan memulai pada الرحمن الرحيم qari' boleh berhenti pada *Waqf Hasan* ini dan *Ibtida'* dengan mengulang pada perkataan yang tepat sebelum *Waqf* tersebut, jika kata itu bukan *Ra'su Al-Ayah* (akhir ayat) seperti berhenti pada : الحمد لله, kata *alhamdulillah* harus diulang untuk disambung dengan رب العالمين atau *rabbil 'alamin* adalah termasuk *Waqf Qabih* atau *Waqf* yang buruk.

- d. *Waqf Qabih*, yaitu berhenti pada perkataan yang tidak sempurna susunan kalimatnya, karena masih berkaitan dengan *lafaz* dan makna kalimat sesudahnya, seperti berhenti pada : بسم الله dari بسم الله karena keduanya adalah *mudhaf* dan *mudhafun ilaih* yang tidak bisa dipisahkan, atau misalnya seperti berhenti pada : الحمد dari الحمد لله karena *Al-Hamdu* adalah *mubtada'* (subyek) dan *lillahi* adalah *khobar* (predikat). Qari' tidak boleh berhenti dengan sengaja pada *Waqf Qabih* ini, kecuali karena dalam keadaan darurat, seperti kehabisan nafas, bersin dan sebagainya *Waqf* disini dinamakan *Waqf* darurat. Begitu juga tidak boleh *Ibtida'* atau memulai pada perkataan yang sesudah *Waqf Qabih* tersebut, dan paling buruk yaitu *Waqf* dan *Ibtida'* pada perkataan

yang menggambarkan kelainan makna yang dimaksud.³

D. Macam-macam *Ibtida'*

1. *Jaiz* dalam *Ibtida'* yaitu memulai dengan kalimat tersendiri untuk menjelaskan makna yang sempurna sesuai keinginan Allah. Seperti pada firman Allah

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

dan pada permulaan ayat Al-Qur'an.

2. Jenis yang buruk atau *Ghairu Jaiz* yaitu memulai dengan kata yang menunjukkan sesuatu selain yang Allah inginkan.⁴ Seperti memulai pada firman Allah

أَتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا

dari firman-Nya

وَقَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا

³ Ibid., 101.

⁴ Ahmad Muhammad Mu'abbad, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*. (Kartasura: TAQIYA Publishing, 2014), 174.

BAB XIV

RUMUS-RUMUS WAQF

Cara menyembunyikan kata-kata (kalimat) yang diberhentikan (di*waqf*kan) itu ada 6 macam.¹

1. Apabila akhir kata-kata (kalimat) berupa huruf berbaris *sukun*, maka ketika berhenti (*Waqf*) di baca dengan tidak ada perubahan. Misalnya:

فَحَدَّثَ

2. Apabila akhir kata-kata (kalimat) itu huruf yang berbaris dengan *fathah* (ـَ), *kasrah* (ـِ), atau *dhammah* (ـُ), maka ketika berhenti dibaca dengan memastikan, (*sukunkan*) huruf yang terakhir itu. Misalnya:

الْمُزْمَلُ

3. Apabila akhir kalimat itu berupa *ta'* yang di atas *ha'* (*ta'* marbutah), maka ketika berhenti dibaca dengan menyembunyikan menjadi *ha'* yang mati. Misalnya:

الْقِيَمَةُ

¹ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, (Ponorogo: TRIMUTRI PRESS Gontor, 1995), 29.

4. Apabila akhir kata-kata (kalimat) itu berupa huruf yang didahului dengan huruf mati, maka di baca dengan mematkan dua huruf dengan suara pendek, atau dibunyikan sepenuhnya tetapi huruf yang terakhir di baca setengah suara. Misalnya:

الْحَمْدُ

5. Apabila akhir kata-kata (kalimat) itu berupa huruf yang didahului dengan *Mad Layyin* maka di baca dengan mematkan huruf yang terakhir itu dengan memanjangkan madnya 2 *harakat* atau 4 *harakat* atau 6 *harakat* yakni menjadi *MAD 'ARIDL LISSUKUN*. Misalnya:

مِنْ خَوْفٍ

6. Apabila akhir kalimat itu berbaris *fat-hatain (tanwin)*, maka dibaca dengan menyembunyikan menjadi *fathah (ـَ)* yang dipanjangkan 2 *harakat* dan menjadi *MAD 'TWADL*. Misalnya:

أَفْوَاجًا

7. Tanda-tanda *Waqf*²

- | | | |
|-------|---------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. م | = لازم | : harus berhenti |
| 2. لا | = ممنوع | : tidak boleh berhenti tanpa mengulang, kecuali ra'su al-ayah (akhir ayat) boleh tidak boleh mengulang |

² M Zaidi Abdad, *Sukses Membaca Al-Qur'an*. (Mataram: Pusat Pengembangan Bahasa (P2B), 2016), 107.

3. ج = جاءز : boleh berhenti boleh tidak
4. قلى = اولى الوقف : boleh terus berhenti lebih baik
5. صلى = اولى الوصل : boleh berhenti terus lebih baik
6. ع = معانقة : hanya boleh berhenti pada salah satu
7. ز = مجوز : boleh berhenti terus lebih baik
8. ص = مرخص : boleh berhenti terus lebih baik
9. ق = قيل وقف : sebagian kecil Qurra' membolehkan berhenti
- 10 وقف = وقف : baik berhenti, tidak salah kalau terus
11. س = سكتة : berhenti sejenak tanpa nafas
12. ط = مطلق : boleh terus berhenti lebih baik

BAB XV

MAKNA LAHN

(KESALAHAN MEMBACA)

A. Pengertian *Lahn*

Lahn (اللحن) adalah kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dan penyimpangan dari cara membaca yang benar.¹

B. Pembagian *Lahn*

Lahn Al-Jaliy (اللحن الجلي) adalah kesalahan yang terjadi pada *lafazh* sehingga merusak bacaan, baik yang mengubah makna maupun tidak, dan yang mengetahui perkara ini adalah para Ulama Qira'ah dan yang lainnya. Kesalahan ini terjadi pada perubahan huruf dengan huruf atau *harakat* dengan *harakat* lainnya. Contohnya mengganti huruf *tha'* (ط) dengan huruf *dal* (د) sehingga meninggalkan hukum *Ithbaq* (menutup) dan *Isti'la'* (mengangkat), atau mengubah *tha'* (ط) dengan huruf *ta'* (ت) sehingga disertai *Hams* (menghembus angin dari mulut). Begitu juga dengan mengubah *harakat dhammah* (ُ) dengan *fathah*

¹ Ahmad Muhammad Mu'abbad, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*. (Kartasura: TAQIYA Publishing, 2014), 8.

(-) dalam kata : **الْحَمْدُ**. Hal seperti ini hukumnya haram, dan seorang pembaca Al-Qur'an akan berdosa jika melakukannya dengan sengaja.²

Lahn Al-Khafiy (**اللحن الخفي**) adalah kesalahan yang terjadi pada *lafazh* sehingga merusak keindahan bacaan dan bukan maknanya. Kesalahan ini terjadi saat meninggalkan *Ghunnah* (dengung), memendekkan yang panjang dan memanjangkan yang pendek, serta pada sebagian hukum-hukum *tajwidnya*. Menurut sebagian *Ulama Qira'at*, *Lahn Al-Khafiy* ini hukumnya *makruh* untuk digunakan dalam membaca Al-Qur'an karena akan dapat merusak kemuliaan dan keindahan bacaannya, bahkan sebagian *Ulama Qira'at* ada yang berpendapat *haram*, karena terdapat unsur melalaikan hak-hak bacaan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan yang berhak terhadap Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an :

﴿ ٤ ﴾ **أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً**

“atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”. (QS. Al-Muzammil [73] : 4)

Ketika Sahabat Ali bin Abi Thalib ditanya tentang ayat tersebut maka beliau menjawab, “Maksudnya adalah mentajwid (memperindah) *huruf* dan mengetahui *Waqf* (kapan berhenti).”

Maka hendaknya kita lebih berhati-hati dari kesalahan baik yang bersifat *Al-Jaliy* ataupun yang *Al-Khafiy* agar engkau mendapatkan kemenangan dengan pahala dan balasan yang baik dari Allah Yang Maha Mulia dan Menerima Tobat.³

² Ibid., 8.

³ Ibid., 9.

C. Kelasahan-kesalahan yang umum terjadi dalam membaca Al-Qur'an

1. Tidak konsisten dalam membaca panjang dan pendeknya *harakat*.
2. Kurang seimbang dalam membaca *Ghunnah*.
3. Pengucapan huruf *sukun* yang tidak sesuai atau sering dipantulkan suaranya.
4. Pengucapan vokal yang tidak sempurna.

BAB XVI

GHARIB AL-QUR'AN

A. Pengertian *Gharib* Al-Qur'an

Gharib menurut bahasa adalah asing, yang dimaksud adalah kekhususan bacaan Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan *lafazh* aslinya. Misalnya ada dua huruf yang berjejeran, dimana huruf yang pertama tidak berharakat, tetapi dalam membacanya jutsru *harakat* huruf yang kedua dipindahkan pada huruf yang pertama. Itu sebabnya dikatakan *gharib* (asing). Dalam catatan *Qira'at* riwayat imam Hafaz dari imam al-Nafi', model bacaan seperti ini terdapat di beberapa tempat dalam Al-Qur'an. Untuk lebih jelas dapat diuraikan dalam pembahasan berikut ini.¹

B. Bentuk-bentuk *Gharib* Al-Qur'an

1. Naql artinya memindahkan, maksudnya adalah memindahkan *harakat* atau huruf kepada huruf sebelumnya yang mati sebagaimana penjelasan di atas dalam riwayat imam Hafaz hanya satu kata yang dibaca

¹ M. Zaidi Abdad, *Sukses Membaca Al-Qur'an*. (Mataram: Pusat Pengembangan Bahasa (P2B), 2016), 109.

demikian,² yaitu pada surat Al-Hujurat [49] ayat 11 pada kata *bi'sal ismu*.

يَتَّيِبُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا
خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِنْ نِسَاءِ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا
تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَبِّ بئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ
بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Dimana dalam hal ini diucapkan *bi'sal ismu*, sedangkan pada tempat yang lain tetap diucapkan sebagaimana *harakat* aslinya.

2. *Isyamm*, artinya menyembunyikan atau memonyongkan, maksudnya adalah menyembunyikan sebagian *harakat* atau memonyongkan kedua bibir sebagai isyarat huruf berharakat *dhammah* (◌ُ) dengan tanpa suara.³ Dalam riwayat imam Hafaz hanya terdapat satu kata di dalam Al-Qur'an yaitu pada surat Yusuf [12] ayat 11 yaitu *la Ta'manna*.

قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَنْصِحُونَ



Cara penguasaan kata ini adalah tetap memberi *Ghunnah* pada huruf *nun* dan kedua bibir dibentuk seperti isyarat *harakat dhammah* (◌ُ).

² Ibid., 110.

³ Ibid., 110.

3. *Imalah*, artinya miring atau condong, maksudnya adalah pengucapan suara *fathah* (ـَ) yang miring kepada suara *kasrah* (ـِ).⁴ Dalam riwayat imam Hafaz, bacaan *imalah* hanya terdapat pada surat Hud [11] ayat 41 di kata *Mujaraha*.

وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٤١﴾

Dalam prakteknya bacaan ini dibaca miring seperti huruf (e) pada kata “Sate, Gule.” Dengan demikian, bunyi kata tersebut adalah *Majreha*.

4. *Tashil*, artinya mudah dan ringan. Maksudnya apabila terdapat dua huruf *hamzah* (ء) yang berdekatan, maka *hamzah* (ء) yang kedua pengucapannya diringankan antara huruf *hamzah* dan *alif*.⁵ Dalam riwayat imam Hafaz hanya satu kata yang diucapkan demikian, yakni pada surat Fushsilat [41] ayat 44 pada kata *a-a'jamy*.

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۗ
 ءَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا هُدًى وَشِفَاءً ۗ
 وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي ءَاذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ
 أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

⁴ Ibid., 111.

⁵ Ibid., 111.

Sedangkan pada kata lainnya tetap diucapkan dengan suara *hamzah* (ء).

5. *Saktah*, artinya berhenti sejenak tanpa bernafas. Adapun tanda *saktah* yang terdapat Al-Qur'an biasanya dengan سكتة dan kadang-kadang juga dengan س saja.⁶ sebagaimana contoh dalam Al-Qur'an surah Al-Kahfi [18] ayat 1 - 2

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَىٰ عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ
عِوَجًا ۖ قِيمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ
الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا



⁶ Ibid., 112.

LATIHAN MEMBACA

AL-QUR'AN/TAHSIN AL-QUR'AN

HURUF HIJAIYYAH

ح <i>ha'</i>	ج <i>jim</i>	ث <i>tsha'</i>	ت <i>ta'</i>	ب <i>ba'</i>	أ <i>alif</i>
س <i>sin</i>	ز <i>zay</i>	ر <i>ra'</i>	ذ <i>dzal</i>	د <i>dal</i>	خ <i>kha'</i>
ع <i>'ain</i>	ظ <i>zha'</i>	ط <i>tha'</i>	ض <i>dhad</i>	ص <i>shad</i>	ش <i>syin</i>
م <i>mim</i>	ل <i>lam</i>	ك <i>kaf</i>	ق <i>qaf</i>	ف <i>fa'</i>	غ <i>ghin</i>
	ي <i>ya'</i>	ء <i>hamzah</i>	هـ <i>haa'</i>	و <i>wau</i>	ن <i>nun</i>

A. Syafatain (شَفَتَيْن)

1. Huruf-huruf Syafatain dan Sifatnya (1)

Syafatain artinya dua bibir, huruf-huruf yang keluar dari syafatain ada empat yaitu,

ف - ب - م - و

ف = Fa'

Makhraj: mempertemukan ujung gigi depan atas dengan perut bibir bawah.

Sifat :

- Berdesis lepas
- Lunak dan suara tidak tertahan
- Lidah dibawah
- Terbuka antara lidah dan langit-langit
- Keluarnya lancar/ringan.

Latihan :

ف - ف - ف - بَف - فَوْفَن - فَن - فَفَن - مِّن - الْمُفِن - مَفِيًّا - فَنِفًا

Contoh kalimat dalam Al-Qur'an

مُفْتَرِينَ	فِتْنَةً	يُنْفِقُونَ	لَا رَيْبَ فِيهِ	الْفَتْحُ
فَاتَّقُوا اللَّهَ	فِي جَاغًا	أَمْ يَقُولُونَ	فُصِّلَتْ	صُحُفٌ

Latihan

و - و - و - بُو - وُؤُؤُؤ - وِن - وُونَ - مِّن - الْمُؤِن - مَوِيؤَا -
وَنؤَا

Contoh kalimat dalam Al-Qur'an

وَعَدَ اللهُ	وَمَا كَانَ	مَوْعِظَةً	مُّؤَفِّقُونَ	وَالَّذِينَ وَالزَّيْتُونَ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ	أُوتُوا الْكِتَابَ	وَكَذَلِكَ	وَسَطًا	لِتَكُونُوا

B. *Halq* (الحلق)

1. Huruf -huruf *Halq* dan sifatnya (1)

Halq artinya tenggorokan, huruf-huruf yang keluar dari *Halq* ada 6, dibagi atas tiga tempat, tenggorokan bagian bawah tempat keluarnya huruf ه - ء. Tenggorokan bagian tengah tempat keluar huruf ح - ع. Dan tenggorokan bagian atas tempat keluar huruf خ - غ.

ء = a

Makhraj: tenggorokan yang paling dalam.

Sifat:

- Nafas ditahan
- Suara tertahan
- Lidah dibawah
- Terbuka antara lidah dan langit-langit
- Tidak lancar dan hati-hati

Sifat :

- Nafas berhembus
- Suara tidak tercegah dengan sempurna dan tidak lepas dengan sempurna
- Lidah di bawah
- Terbuka antara lidah dan langit-langit atas
- Tidak lancar dan hati-hati

Latihan

ع - ع - ع - ع - بَع - عُوَعْنُ - عِن - عَعْن - مِّن - الْمُعِنِ - مَعِيْعًا - عَنِعًا

Contoh kalimat dalam Al-Qur'an

عَامًا	وَتَعَاوَنُوا	عَيْنٌ	مَّبْعُوثُونَ	عَلَيْهِمْ خَيْرٌ
أَعْجَبَكُمْ	جَعَلْنَاكُمْ	عَلَى النَّاسِ	الْعَالَمِينَ	انْعَمْتَ عَلَيْهِمْ

غ = Ghin

Makhraj: ujung tenggorokan yang paling dekat dengan lidah

Sifat :

- Nafas ditahan
- Lunak dan suara tidak tertahan
- Pangkal lidah naik ke langit-langit
- Terbuka antara lidah dan langit-langit
- Tidak lancar dan hati-hati

Latihan

عَ - غَ - عَ - بَعُ - عُوعَنَّ - عَنِ - عَنَّ - مِّنَ - الْمُغْنِ - مَغِيئًا - عَنِغًا -

Contoh kalimat dalam Al-Qur'an

عَبَّيْرِ الْمَغْضُوبِ	تَبْتَعُوا	الْغُيُوبِ	فَأَعْنَى	فَأَغْسِلُوا
اسْتِغْفَارِ	عَزِيْزِ الْعَفْوَْرِ	عُلَامًا	فِي عَفْلَةٍ	عَبَّيْرِ الْحَقِّ

خ = Kha'

Makhraj : ujung tenggorokan yang paling dekat dengan tenggorokan.

Sifat :

- Nafas berhembus
- Lunak dan suara tidak tertahan
- Mengangkat pangkal lidah ke langit-langit
- Terbuka antara lidah dan langit atas
- Tidak lancara dan hati-hati

Latihan

خَ - حَ - حُ - بَحُ - حُوْحَنَّ - حَنِ - حَخَنَّ - مِّنَ - الْمُحْنِ - حَيْحًا - حَنِخًا -

Contoh kalimat dalam Al-Qur'an

بِالْآخِرَةِ	إِخْوَانًا	تَخْرُجُ	لِلْخُرُوجِ	خِيَانَةً
إِخْوَةٌ	أَخَوِيكُمْ	يَخْشَى	نُحْزِي	فَإِنْ خِفْتُمْ

C. *Lisan* (اللسان)

1. Huruf-huruf *Lisan* dan Sifatnya (ا)

Lisan artinya lidah, huruf yang keluar dari *Lisan* ada 18 huruf.

ق - ك - ج - ش - ي - ض - ل - ر - ن - د - ط - ت - ث
 ذ - ظ - س - ص - ز

ق = Qaf

Makhraj : pangkal menyentuh langit-langit

Sifat :

- Nafas ditahan
- Suara tertahan
- Pangkal lidah naik ke langit-langit
- Terbuka antara lidah dan langit-langit
- Tidak lancar dan hati-hati
- Memantulkan suara tambahan

2. Huruf – huruf *Lisan* dan sifatnya (2)

ش – ي – ض

ش = Syin

Makhraj: tengah-tengah lidah menyentuh langit-langit

Sifat :

- Berdesis lepas
- Lunak dan suara tidak tertahan
- Lidah dibawah
- Terbuka antara lidah dan langit-langit atas
- Tidak lancar dan hati-hati
- Bunyinya bersamaan dengan tersebarnya angin kuat yang keluar dari dalam mulut

Latihan

ش – ش – سُ – بَشْ – شُوسُنْ – شِنِ – شَسْنَنْ – مِّنَ – الْمُشْنِ –
مَشِيْشًا – شَنِشًا

Contoh kalimat dalam Al-Qur'an

شَدِيْدًا	بَشِيْرًا	شَكُوْرًا	مِّنَ الشَّيْطَانِ	جَعَلَ الشَّمْسَ
شَهَادَةً	يُبَشِّرُهُمْ	مَنْ يَشَاءُ	شَيْئًا	لَهُمْ شَرَابٌ

Latihan

ن - نِ - نُ - بَنْ - نُؤَنَّ - نِي - نَنْ - مِّنَ - الْمُؤْنِ - مَنِئِيًّا -
تَنْئِيًّا

Contoh kalimat dalam Al-Qur'an

نَبَاتًا	مَحَلَّةً	نِفَاقًا	نُودِي	نَزَّلَ
مُنْزِلِينَ	أُنْدَادًا	فَنِعَمَ	نَادِمِينَ	إِنَّ مَحْنُ

4. Huruf -huruf *Lisan* dan Sifatnya (4)

د - ط - ت

د = *Dal*

Makhraj : punggung ujung lidah menyentuh gusi/pangkal gigi depan atas

Sifat :

- Nafas ditahan
- Suara tertahan
- Lidah dibawah
- Terbuka antara lidah dan langit-langit atas
- Tidak lancar dan hati-hati
- Memantulkan suara tambahan

5. Huruf -huruf *Lisan* dan Sifatnya (5)

ث - ذ - ظ

ث = *Tsa'*

Makhraj : ujung lidah sedikit keluar sambil menyentuh dinding gigi atas.

Sifat :

- Nafas ditahan
- Lunak dan suara tertahan
- Lidah dibawah
- Terbuka antara lidah dan langit-langit atas
- Tidak lancar dan hati-hati

Latihan

ث - ث - تُ - بُ - تُؤْتِن - ثِي - ثُن - مِّن - الْمُثْنِ - مَثِيئًا - ثِنثًا

Contoh kalimat dalam Al-Qur'an

ثَالِثٌ ثَلَاثَةٌ	كَثِيرٌ	ثِيَابًا	ثَلَاثِينَ	الْكَوْثِرُ
ثَوْبٌ	الْقَلْبَانِ	مَثْوِي	اِثْنَتَيْنِ	مَثْنَى

- Pangkal lidah naik ke langit-langit
- Lidah bertemu dengan langit-langit
- Tidak lancar dan hati-hati

Latihan

ظ - ظ - ظ - بَظ - طُوظُنْ - ظِنِ - ظَظَنَ - مِّنَ - الْمُظُنِّ - مَظِيظًا - ظَنِيظًا

Contoh Kalimat dalam Al-Qur'an

ظَلَمُوا	ظَلِيلًا	كَالظُّلْلِ	أُظْلَمَ	ظُلُمَاتٍ
فَظَلْتُمْ	ظَلَّلَهَا	ظِلَالًا	ظُلُلٌ	وَأُظْهِرَهُمْ

6. Huruf – huruf *Lisan* dan Sifatnya (6)

س - ص - ز

س = *Sin*

Makhraj : ujung lidah berada pada pada halaman antara dua gigi seri muka atas dan bawah.

Sifat :

- Berdesis lepas
- Lunak dan suara tidak tertahan
- Lidah dibawah
- Terbuka antara lidah dan langit-langit atas
- Tidak lancar dan hati-hati

Latihan

س - يس - سُ - بُس - سُوسُن - سِن - سَسَن - مِّن - المُسِنِ -
سَنِيساً - سَنِساً

Contoh Kalimat dalam Al-Qur'an

وَالسَّاجِدَاتِ	سَالِمٌ	إِسْتَحْجَرَ	سَيَقُولُ	سَوْفَ
سَيِّئاً	سَأَلُوا	أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ	السَّلَامُ	أَسْمَاءُ الْحُسْنَى

ص = *Shad*

Makhraj : ujung lidah berada pada pada halaman antara dua gigi seri muka atas dan bawah.

Sifat :

- Berdesis lepas
- Lunak dan suara tidak tertahan
- Pangkal lidah naik ke langit-langit
- Lidah bertemu/ nempel dengan langit-langit
- Tidak lancar dan hati-hati

Latihan

ص - صِ - صُ - بَص - صُوصُن - صِن - صَصْن - مِّن -
المُصِنِ - مَصِيصاً - صَنِصاً

Contoh Kalimat dalam Al-Qur'an

صَبَا	إِصْلَاحًا	تُصَبِّحُونَ	وَيَبْصُطُ	صَبُورًا
بِمُصَيْطِرٍ	تَصُدُّوْا	الْمُصَيْطِرِ	بَصْطَةً	مُصِيبَةً

ز = Zai

Makhraj : ujung lidah berada pada pada halaman antara dua gigi seri muka atas dan bawah.

Sifat :

- Nafas ditahan
- Lunak dan suara tidak tertahan
- Lidah di bawah
- Terbuka antara lidah dan langit-langit atas
- Tidak lancar dan hati-hati

Latihan

ز - ز - ز - ز - بز - زوزن - زن - زرن - من - المزن - مزيرا - زيرا

Contoh Kalimat dalam Al-Qur'an

وَنَزَّلُ	أَزْوَاجًا	رُحْرَفًا	أَنْزَلْنَاهُ	زَيْنَةً
زِدْنِي	رَبُورًا	زَيْتُونًا	زِلْزَالَهَا	إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ

APLIKASI MEMBACA AL-QUR'AN / TAHSIN AL-QUR'AN

1. Bacalah ayat dibawah dengan memperhatikan *Waqf* dan *Makhraj huruf* yang sudah dipelajari sebelumnya.

a. QS. Al-Fath [48] : 29

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ۚ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ
بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا
سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ ۚ ذَٰلِكَ مَثَلُهُمْ فِي
التَّوْرَةِ ۚ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَرَّعٍ أَكْرَعٍ شَطَطُهُ ۚ فَفَازَرَهُ
فَاسْتَعْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ
الْكُفَّارَ ۗ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ
مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٢٩﴾

b. QS. Al-Baqarah [2] : 26

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيَىٰ أَن يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا ۚ
فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۚ وَأَمَّا
الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا ۚ يُضِلُّ
بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا ۚ وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ

c. QS. Al-Baqarah : 28

كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ تُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٨﴾ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكْعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَٰلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنجِيلِ كَرَزِعٍ أُخْرِجَ شَطَئُهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

﴿٢٨﴾

2. Mari kita lihat beberapa contoh berikut ini, lalu tentukanlah apa hukum bacaan pada contoh-contoh tersebut serta praktikkanlah cara membacanya !

a. Membaca surah Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ
نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

b. Membaca surah Al-Baqarah [2] : 1-5

الْم ﴿١﴾ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾
الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ
قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِنْ
رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

c. Membaca surah Al-Baqarah [2] : 255 (ayat kursi)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ﴿١﴾ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ﴿٢﴾
لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ﴿٣﴾ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ
عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ﴿٤﴾ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا
يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ﴿٥﴾ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ﴿٦﴾ وَهُوَ الْعَلِيُّ
الْعَظِيمُ ﴿٧﴾

- d. Membaca surah Al-Baqarah [2] : 285-286

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۗ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ كُلٌّ ءَامَنَ
بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ۗ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ
رُّسُلِهِ ۗ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ
الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ
وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ
رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن
قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ
لَنَا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

- e. Membaca surah Yasin [36] : 1-83

يَس ۝١ وَالْقُرْءَانَ الْحَكِيمِ ۝٢ إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ۝٣
عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ۝٤ تَنْزِيلَ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ ۝٥ لِتُنذِرَ
قَوْمًا مَّا أُنذِرَ ءَابَاؤُهُمْ فَهُمْ غَافِلُونَ ۝٦ لَقَدْ حَقَّ الْقَوْلُ
عَلَى أَكْثَرِهِمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ۝٧ إِنَّا جَعَلْنَا فِي أَعْنَاقِهِمْ
أَغْلَلاً فَهِيَ إِلَى الْآذَانِ فَهُمْ مُّقْمَحُونَ ۝٨ وَجَعَلْنَا مِن
بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا

يُبْصِرُونَ ﴿٩﴾ وَسَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠﴾ إِنَّمَا تُنذِرُ مَنِ اتَّبَعَ الذِّكْرَ وَخَشِيَ الرَّحْمَنَ
بِالْغَيْبِ فَبَشِّرْهُ بِمَغْفِرَةٍ وَأَجْرٍ كَرِيمٍ ﴿١١﴾ إِنَّا لَنَحْنُ نُحْيِ
الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَءَاثِرَهُمْ ۚ وَكُلَّ شَيْءٍ
أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ ﴿١٢﴾ وَأَضْرَبَ لَهُمْ مَثَلًا أَصْحَابَ
الْقَرْيَةِ إِذْ جَاءَهَا الْمُرْسَلُونَ ﴿١٣﴾ إِذْ أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمُ اثْنَيْنِ
فَكَذَّبُوهُمَا فَعَزَّزْنَا بِثَالِثٍ فَقَالُوا إِنَّا إِلَيْكُمْ مُّرْسَلُونَ ﴿١٤﴾
قَالُوا مَا أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا وَمَا أَنْزَلَ الرَّحْمَنُ مِن شَيْءٍ إِنْ
أَنْتُمْ إِلَّا تَكْذِبُونَ ﴿١٥﴾ قَالُوا رَبُّنَا يَعْلَمُ إِنَّا إِلَيْكُمْ لَمُرْسَلُونَ
﴿١٦﴾ وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ ﴿١٧﴾ قَالُوا إِنَّا تَطَيَّرْنَا
بِكُمْ لَئِن لَّمْ تَتْنَهُوا لَنَرْجُمَنَّكُمْ وَلَيَمَسَّنَّكُم مِّنَّا عَذَابٌ أَلِيمٌ
﴿١٨﴾ قَالُوا طَيِّبُكُمْ مَّعَكُمْ ۚ إِنْ دُكِّرْتُمْ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ
مُّسْرِفُونَ ﴿١٩﴾ وَجَاءَ مِنْ أَقْصَا الْمَدِينَةِ رَجُلٌ يَسْعَىٰ قَالَ
يَقَوْمِ اتَّبِعُوا الْمُرْسَلِينَ ﴿٢٠﴾ اتَّبِعُوا مِنْ لَا يَسْأَلُكُمْ أَجْرًا
وَهُمْ مُّهْتَدُونَ ﴿٢١﴾ وَمَا لِي لَا أَعْبُدُ الَّذِي فَطَرَنِي وَإِلَيْهِ
تُرْجَعُونَ ﴿٢٢﴾ ءَأَتَّخِذُ مِنْ دُونِهِ ءَالِهَةً إِنْ يُرِدْنِ الرَّحْمَنُ بِضُرٍّ
لَّا تُغْنِ عَنِّي شَفَعَتُهُمْ شَيْئًا وَلَا يُنْقِذُونِ ﴿٢٣﴾ إِنِّي إِذًا لَفِي

صَلَّلِ مُبِينٍ ﴿٢٤﴾ إِنِّي ءَامَنْتُ بِرَبِّكُمْ فَاسْمَعُونِ ﴿٢٥﴾ قِيلَ
 أَدْخُلِ الْجَنَّةَ قَالَ يَلَيْتَ قَوْمِي يَعْلَمُونَ ﴿٢٦﴾ بِمَا غَفَرَ لِي رَبِّي
 وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُكْرَمِينَ ﴿٢٧﴾ * وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَى قَوْمِهِ مِنْ
 بَعْدِهِ مِنْ جُنْدٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَمَا كُنَّا مُنْزِلِينَ ﴿٢٨﴾ إِنْ
 كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ خَمِدُونَ ﴿٢٩﴾ يَحْسَرَةً
 عَلَى الْعِبَادِ مَا يَأْتِيهِمْ مِّن رَّسُولٍ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ
 ﴿٣٠﴾ أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِّنَ الْقُرُونِ أَنَّهُمْ إِلَيْهِمْ لَا
 يَرْجِعُونَ ﴿٣١﴾ وَإِنْ كُلٌّ لَّمَّا جَمِيعٌ لَّدَيْنَا مُحْضَرُونَ ﴿٣٢﴾ وَءَايَةٌ
 لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيْتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ
 يَأْكُلُونَ ﴿٣٣﴾ وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ
 وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ ﴿٣٤﴾ لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا
 عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٥﴾ سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ
 الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنَ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا
 يَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾ وَءَايَةٌ لَهُمُ اللَّيْلُ نَسْلَخُ مِنْهُ النَّهَارَ فَإِذَا هُمْ
 مُظْلِمُونَ ﴿٣٧﴾ وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَّهَا ذَلِكَ تَقْدِيرُ
 الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٣٨﴾ وَالْقَمَرَ قَدَرْنَاهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ
 كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ ﴿٣٩﴾ لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ

الْقَمَرَ وَلَا أَلِيلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ﴿٤٠﴾
 وَءَايَةٌ لَهُمْ أَنَّا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِي الْفَلَكِ الْمَشْحُونِ ﴿٤١﴾
 وَخَلَقْنَا لَهُمْ مِنْ مِثْلِهِ مَا يَرْكَبُونَ ﴿٤٢﴾ وَإِنْ نَشَأْ نُغْرِقْهُمْ فَلَا
 صَرِيحَ لَهُمْ وَلَا هُمْ يُنقَدُونَ ﴿٤٣﴾ إِلَّا رَحْمَةً مِنَّا وَمَتَاعًا إِلَى
 حِينٍ ﴿٤٤﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّقُوا مَا بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَمَا خَلْفَكُمْ
 لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٤٥﴾ وَمَا تَأْتِيهِمْ مِنْ ءَايَةٍ مِنْ ءَايَاتِ رَبِّهِمْ إِلَّا
 كَانُوا عَنْهَا مُعْرِضِينَ ﴿٤٦﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ
 اللَّهُ قَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْطَعِمُ مَنْ لَوْ يَشَاءُ اللَّهُ
 أَطَعَمَهُرَ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٤٧﴾ وَيَقُولُونَ مَتَى
 هَذَا الْوَعْدِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٤٨﴾ مَا يَنْظُرُونَ إِلَّا صَيْحَةً
 وَاحِدَةً تَأْخُذُهُمْ وَهُمْ يَخِصِّمُونَ ﴿٤٩﴾ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ
 تَوْصِيَةً وَلَا إِلَىٰ أَهْلِهِمْ يَرْجِعُونَ ﴿٥٠﴾ وَنُفِخَ فِي الصُّورِ
 فَإِذَا هُمْ مِنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنْسِلُونَ ﴿٥١﴾ قَالُوا
 يَوَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ
 وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ ﴿٥٢﴾ إِنْ كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً
 وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ جَمِيعٌ لَدَيْنَا مُحْضَرُونَ ﴿٥٣﴾ فَالْيَوْمَ لَا تُظَلَّمُ
 نَفْسٌ شَيْئًا وَلَا تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٥٤﴾ إِنْ

أَصْحَابِ الْجَنَّةِ الْيَوْمَ فِي شُغْلٍ فَاكِهُونَ ﴿٥٥﴾ هُمْ وَأَزْوَاجُهُمْ فِي
ظِلِّ عَلَى الْأَرْبَابِكِ مُتَّكُونَ ﴿٥٦﴾ هُمْ فِيهَا فَاكِهَةٌ وَهُمْ مَا
يَدْعُونَ ﴿٥٧﴾ سَلَّمَ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ ﴿٥٨﴾ وَأَمْتَرُوا الْيَوْمَ
أَيُّهَا الْمَجْرُمُونَ ﴿٥٩﴾ * أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَبْنَىءَ آدَمَ أَنْ لَا
تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٦٠﴾ وَأَنْ أَعْبُدُونِي
هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ﴿٦١﴾ وَلَقَدْ أَضَلَّ مِنْكُمْ جِبِلًّا كَثِيرًا
أَلَمْ تَكُونُوا تَعْقِلُونَ ﴿٦٢﴾ هَذِهِ جَهَنَّمُ الَّتِي كُنْتُمْ
تُوعَدُونَ ﴿٦٣﴾ أَصَلَوْهَا الْيَوْمَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿٦٤﴾
الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَى أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيَهُمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ
بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٦٥﴾ وَلَوْ نَشَاءُ لَطَمَسْنَا عَلَى أَعْيُنِهِمْ
فَأَسْتَبَقُوا الصِّرَاطَ فَأَنَّى يُبْصِرُونَ ﴿٦٦﴾ وَلَوْ نَشَاءُ
لَمَسَخْنَاهُمْ عَلَى مَكَانَتِهِمْ فَمَا اسْتَطَعُوا مُضِيًّا وَلَا
يَرْجِعُونَ ﴿٦٧﴾ وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا
يَعْقِلُونَ ﴿٦٨﴾ وَمَا عَلَّمْنَاهُ الشِّعْرَ وَمَا يَنْبَغِي لَهُ إِنْ هُوَ إِلَّا
ذِكْرٌ وَقُرْءَانٌ مُّبِينٌ ﴿٦٩﴾ لِيُنذِرَ مَن كَانَ حَيًّا وَيَحِقَّ الْقَوْلُ عَلَى
الْكَافِرِينَ ﴿٧٠﴾ أَوْلَمْ يَرَوْا أَنَّا خَلَقْنَا لَهُمْ مِمَّا عَمِلَتْ
أَيْدِينَا أَنْعَامًا فَهُمْ لَهَا مَلَكَونَ ﴿٧١﴾ وَذَلَّلْنَاهَا لَهُمْ فَمِنهَا

رُكُوعِهِمْ وَمِنْهَا يَأْكُلُونَ ﴿٧٦﴾ وَهُمْ فِيهَا مَنَّعُ وَمَشَارِبٌ أَفَلَا
يَشْكُرُونَ ﴿٧٧﴾ وَأَتَّخِذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ إِلَهَةً لَعَلَّهُمْ
يُنصَرُونَ ﴿٧٨﴾ لَا يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَهُمْ وَهُمْ لَهُمْ جُنْدٌ
مُحَضَّرُونَ ﴿٧٩﴾ فَلَا تَحْزَنْكَ قَوْلُهُمْ إِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ
وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٨٠﴾ أَوَلَمْ يَرِ الْإِنْسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا
هُوَ خَصِيمٌ مُبِينٌ ﴿٨١﴾ وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ خَلْقَهُ قَالَ
مَنْ يُحْيِي الْعِظْمَ وَهِيَ رَمِيمٌ ﴿٨٢﴾ قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنشَأَهَا
أَوَّلَ مَرَّةٍ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ ﴿٨٣﴾ الَّذِي جَعَلَ لَكُم مِّنَ
الشَّجَرِ الْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَا أَنْتُمْ مِّنْهُ تُوقَدُونَ ﴿٨٤﴾ أَوَلَيْسَ
الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِقَدِيرٍ عَلَىٰ أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ
بَلَىٰ وَهُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ ﴿٨٥﴾ إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ
يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٨٦﴾ فَسُبْحَانَ الَّذِي بِيَدِهِ مَلَكُوتُ
كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٧﴾

EVALUASI DAN LATIHAN MENJAWAB SOAL-SOAL

1. Bagaimana Adab membaca Al-Qur'an ? Jelaskan !
2. Apa hukum membaca kalimat *Isti'adzah* ? Jelaskan !
3. Bagaimana cara membaca kalimat *Isti'adzah* ? Jelaskan !
4. Apa hukum membaca kalimat *Basamalah* dalam Al-Qur'an ? Jelaskan !
5. Bagaimana cara membaca kalimat *Basamalah* dalam situasi tertentu saat membaca Al-Qur'an ? Jelaskan !
6. Bagaimana cara memulai bacaan dalam Al-Qur'an ? Jelaskan !
7. Apa tujuan mempelajari ilmu *Tajwid* ? Jelaskan !
8. Apa hukum mempelajari dan mengamalkan ilmu *Tajwid* ? Jelaskan !
9. Apa hukum mempelajari dan mengamalkan ilmu *Tajwid*? Jelaskan !
10. Apa yang dimaksud dengan *Tahqiq* ? Jelaskan !
11. Apa yang dimaksud dengan *Tadwir* ? Jelaskan !
12. Apa yang dimaksud dengan *Hadar* ? Jelaskan !
13. Apa yang dimaksud dengan *Makharijul Huruf* ? Jelaskan !

14. Berapa tempat keluarnya huruf menurut pendapat umum Ulama ilmu *Tajwid* ? Jelaskan !
15. Sebutkan huruf-huruf yang keluar dari rongga mulut !
16. Sebutkan huruf-huruf yang keluar dari tengah tenggorokan !
17. Sebutkan huruf-huruf yang keluar dari ujung tenggorokan !
18. Sebutkan huruf-huruf yang keluar dari pangkal lidah paling belakang !
19. Sebutkan huruf-huruf yang keluar dari pangkal lidah sedikit ke depan !
20. Sebutkan huruf-huruf yang keluar dari tengah lidah dengan langit-langit !
21. Sebutkan huruf-huruf yang keluar dari sisi lidah bertemu geraham atas !
22. Sebutkan huruf-huruf yang keluar dari bawah sisi lidah setelah huruf *dhad* !
23. Sebutkan huruf-huruf yang keluar dari ujung lidah setelah huruf *lam* !
24. Sebutkan huruf-huruf yang keluar dari ujung lidah setelah huruf *nun* !
25. Sebutkan huruf-huruf yang keluar dari ujung lidah bertemu gusi atas !
26. Sebutkan huruf-huruf yang keluar dari ujung lidah bertemu ujung gigi depan atas !
27. Sebutkan huruf-huruf yang keluar dari ujung lidah diantara gigi atas dan gigi bawah !

28. Sebutkan huruf-huruf yang keluar dari bibir bawah bagian dalam bertemu dengan ujung gigi atas !
29. Sebutkan huruf-huruf yang keluar dari dua bibir !
30. Sebutkan huruf-huruf yang keluar dari rongga hidung !
31. Apa yang dimaksud dengan *Sifatul Huruf* secara etimologi dan terminologi ? Jelaskan !
32. Apa yang dimaksud dengan *Jahr* ? Sebutkan Hurufnya !
33. Apa yang dimaksud dengan *Hams* ? Sebutkan Hurufnya !
34. Apa yang dimaksud dengan *Syiddah* ? Sebutkan Hurufnya !
35. Apa yang dimaksud dengan *Rakhawah* ? Sebutkan Hurufnya !
36. Apa yang dimaksud dengan *Isti'la'* ? Sebutkan Hurufnya !
37. Apa yang dimaksud dengan *Istifal* ? Sebutkan Hurufnya !
38. Apa yang dimaksud dengan *Ithbaq* ? Sebutkan Hurufnya !
39. Apa yang dimaksud dengan *Infitah* ? Sebutkan Hurufnya !
40. Apa yang dimaksud dengan *Ishmat* ? Sebutkan Hurufnya !
41. Apa yang dimaksud dengan *Idzlaq* ? Sebutkan Hurufnya !
42. Apa yang dimaksud dengan *Tawassuth* ? Sebutkan Hurufnya !
43. Apa yang dimaksud dengan *Layyin* ? Sebutkan Hurufnya !
44. Apa yang dimaksud dengan *Inhiraf* ? Sebutkan Hurufnya !
45. Apa yang dimaksud dengan *Takrir* ? Sebutkan Hurufnya !
46. Apa yang dimaksud dengan *Shafir* ? Sebutkan Hurufnya !
47. Apa yang dimaksud dengan *Tafashshi* ? Sebutkan Hurufnya !

48. Apa yang dimaksud dengan *Qalqalah* ? Sebutkan Hurufnya !
49. Apa yang dimaksud dengan *Istithalah* ? Sebutkan Hurufnya !
50. Apa yang dimaksud dengan *Ghunnah* ? Sebutkan Hurufnya !
51. Apa yang dimaksud dengan *Idzhar* ? Jelaskan !
52. Apa yang dimaksud dengan *Idgham* ? Jelaskan !
53. Apa yang dimaksud dengan *Ikhfa'* ? Jelaskan !
54. Apa yang dimaksud dengan *Gunnah* ? Jelaskan !
55. Apa yang dimaksud dengan *Iqlab* ? Jelaskan !
56. Apa yang dimaksud dengan *Halqi* ? Jelaskan !
57. Apa yang dimaksud dengan *Haqiqi* ? Jelaskan !
58. Sebutkan huruf-huruf *Idzhar* !
59. Sebutkan huruf-huruf *Idgham bi-Ghunnah* dan *bila-Gunnah* !
60. Sebutkan huruf-huruf *Iqlab* !
61. Sebutkan huruf-huruf *Ikhfa'* !
62. Apa yang dimaksud dengan *Ikhafa' Syafawi*? Jelaskan !
63. Apa yang dimaksud dengan *Idgham Mimi*? Jelaskan !
64. Apa yang dimaksud dengan *Idzar Syafawi*? Jelaskan !
65. Sebutkan huruf-huruf *Ikhafa' Syafawi* ?
66. Sebutkan huruf-huruf *Idgham Mimi* ?
67. Sebutkan huruf-huruf *Idzar Syafawi* ?
68. Apa arti *Mad* ? Jelaskan !
69. Berapa macam *Mad* itu ? Sebutkan !
70. Apa arti *Mad Thabi'iy* ? Jelaskan !

71. Apa arti *Mad Far'iy* ? Jelaskan !
72. Bagaimana cara membaca *Mad Thabi'iy* ? Jelaskan dan berikan contohnya !
73. Bagaimana cara membaca *Mad Far'iy* ? Jelaskan dan berikan contohnya !
74. Apa yang dimaksud dengan *Mad Wajib Muttashil* ? Jelaskan dan berikan contohnya !
75. Apa yang dimaksud dengan *Mad Jaiz Munfashil* ? Jelaskan dan berikan contohnya !
76. Apa yang dimaksud dengan *Mad Wajib Muttashil* ? Jelaskan dan berikan contohnya !
77. Apa yang dimaksud dengan *Mad 'Aridl Lissikun* ? Jelaskan dan berikan contohnya !
78. Apa yang dimaksud dengan *Mad Badal* ? Jelaskan dan berikan contohnya !
79. Apa yang dimaksud dengan *Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi* ? Jelaskan dan berikan contohnya !
80. Apa yang dimaksud dengan *Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi* ? Jelaskan dan berikan contohnya !
81. Apa yang dimaksud dengan *Mad Lazim Harfi Musyabba'* ? Jelaskan dan berikan contohnya !
82. Apa yang dimaksud dengan *Mad Lazim Harfi Mukhaffaf* ? Jelaskan dan berikan contohnya !
83. Apa yang dimaksud dengan *Mad Shilah Qashirah*? Jelaskan dan berikan contohnya!

84. Apa yang dimaksud dengan *Mad Shilah Thawilah*? Jelaskan dan berikan contohnya!
85. Apa yang dimaksud dengan *Mad Iwadh*? Jelaskan dan berikan contohnya!
86. Apa yang dimaksud dengan *Mad Tamkien*? Jelaskan dan berikan contohnya!
87. Apa perbedaan arti dari *Mufakhamah* dan *Muraqqaqah* ? Jelaskan !
88. Kapan huruf *ra'* (ر) itu dibaca tebal ? Berikan contohnya !
89. Kapan huruf *ra'* (ر) itu dibaca tipis ? Berikan contohnya !
90. Apa arti *Qalqalah* ? Sebutkan huruf-hurufnya !
91. Apa arti *Qamariyah* ? Sebutkan huruf-hurufnya !
92. Apa arti *Syamsiyah* ? Sebutkan huruf-hurufnya !
93. Bagaimana hukum bacaan huruf *alif* dan *lam* (ل) apabila bertemu dengan salah satu huruf *Qamariyah* ? Jelaskan dan berikan contohnya !
94. Bagaimana hukum bacaan huruf *alif* dan *lam* (ل) apabila bertemu dengan salah satu huruf *Syamsiyah* ? Jelaskan dan berikan contohnya !
95. Bagaimana hukum bacaan huruf *alif* dan *lam* (ل) jika bertemu *Lafazh Al-Jalalah*, sedangkan huruf sebelumnya *fathah* atau *dhammah* ? Jelaskan dan berikan contohnya !
96. Bagaimana hukum bacaan huruf *alif* dan *lam* (ل) jika bertemu *Lafazh Al-Jalalah*, sedangkan huruf sebelumnya *kasrah* ? Jelaskan dan berikan contohnya !

97. Apa yang dimaksud dengan *Lafazh Al-Jalalah* ?
98. Apa yang dimaksud dengan *Lahn* ? Sebutkan dan jelaskan pembagian *Lahn* !
99. Kesalahan umum apa saja yang biasanya sering terjadi saat membaca Al-Qur'an ? Jelaskan !
100. Apa yang dimaksud dengan *Waqf* ? Jelaskan !
101. Apa yang dimaksud dengan *Ibtida'* ? Jelaskan !
102. Apa perbedaan antara *Waqf Ikhtibari* dengan *Waqf Intizhari* ? Jelaskan !
103. Apa perbedaan antara *Waqf Idthirari* dengan *Waqf Ikhtiyari* ? Jelaskan !
104. Apa yang dimaksud dengan *Waqf Tam* ? Jelaskan !
105. Apa yang dimaksud dengan *Waqf Kafi* ? Jelaskan !
106. Apa yang dimaksud dengan *Waqf Hasan* ? Jelaskan !
107. Apa yang dimaksud dengan *Waqf Qabih* ? Jelaskan !
108. Apa maksud tanda (م) dalam *Waqf* ? Jelaskan !
109. Apa maksud tanda (لا) dalam *Waqf* ? Jelaskan !
110. Apa maksud tanda (ج) dalam *Waqf* ? Jelaskan !
111. Apa maksud tanda (قلى) dalam *Waqf* ? Jelaskan !
112. Apa maksud tanda (صلى) dalam *Waqf* ? Jelaskan !
113. Apa maksud tanda (ع) dalam *Waqf* ? Jelaskan !
114. Apa maksud tanda (ز) dalam *Waqf* ? Jelaskan !
115. Apa maksud tanda (ص) dalam *Waqf* ? Jelaskan !

116. Apa maksud tanda (ق) dalam *Waqf* ? Jelaskan !
117. Apa maksud tanda (وقف) dalam *Waqf* ? Jelaskan !
118. Apa maksud tanda (س) dalam *Waqf* ? Jelaskan !
119. Apa maksud tanda (ط) dalam *Waqf* ? Jelaskan !
120. Apa yang dimaksud dengan Gharib Al-Qur'an? Jelaskan!
121. Apa yang dimaksud dengan Naql? Jelaskan!
122. Apa yang dimaksud dengan Isyham? Jelaskan!
123. Apa yang dimaksud dengan Imalah? Jelaskan!
124. Apa yang dimaksud dengan Saktah? Jelaskan!
125. Bagaimana cara membaca ayat ini yang benar? Jelaskan!

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْحَرَّ قَوْمٌ مِّن قَوْمِ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا
 مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءِ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا
 أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَبِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ
 الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

قَالُوا يَا بَنَاتَنَا مَا لَكِ لَا تَأْمَنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَنصِحُونَ ﴿١١﴾

وَقَالَ أَرْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبَهَا وَمُرْسَلَهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ
 رَّحِيمٌ ﴿١١﴾

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۗ أَءَعْجَمِيٌّ
 وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءً ۗ وَالَّذِينَ لَا
 يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ أُولَٰئِكَ
 يُنَادُونَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

126. Bacalah dan sebutkan hukum-hukum bacaan *Mad* dalam Surat Al-Naba' !

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ ﴿١﴾ عَنِ النَّبِإِ الْعَظِيمِ ﴿٢﴾ الَّذِي هُمْ فِيهِ
 مُخْتَلِفُونَ ﴿٣﴾ كَلَّا سَيَعْمُونَ ﴿٤﴾ ثُمَّ كَلَّا سَيَعْمُونَ ﴿٥﴾ أَلَمْ
 نجعل الأرض مهدياً ﴿٦﴾ والجبال أوتاداً ﴿٧﴾ وخلقناكم
 أزواجاً ﴿٨﴾ وجعلنا نومكم سباتاً ﴿٩﴾ وجعلنا الليل لباساً ﴿١٠﴾
 وجعلنا النهار معاشاً ﴿١١﴾ وبنينا فوقكم سبْعاً شداداً ﴿١٢﴾
 وجعلنا سراجاً وهاجاً ﴿١٣﴾ وأنزلنا من المعصرات ماءً ثجاجاً
 ﴿١٤﴾ لنخرج به حباً ونباتاً ﴿١٥﴾ وجنت الّفافاً ﴿١٦﴾ إن يوم
 الّفصل كان ميفتتاً ﴿١٧﴾ يوم ينفخ في الصور فتأتون أفواجاً
 ﴿١٨﴾ وفتحت السماء فكانت أبواباً ﴿١٩﴾ وسيرت الجبال
 فكانت سراباً ﴿٢٠﴾ إن جهنم كانت مرصاداً ﴿٢١﴾ للطّغين
 مآباً ﴿٢٢﴾ لستين فيها أحقاباً ﴿٢٣﴾ لا يذوقون فيها برداً ولا

شَرَابًا ﴿٢٤﴾ إِلَّا حَمِيمًا وَغَسَّاقًا ﴿٢٥﴾ جَزَاءً وَفَاقًا ﴿٢٦﴾ إِيَّاهُمْ
 كَانُوا لَا يَرْجُونَ حِسَابًا ﴿٢٧﴾ وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كِذَابًا ﴿٢٨﴾
 وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ كِتَابًا ﴿٢٩﴾ فَذُوقُوا فَلَنْ نَزِيدَكُمْ إِلَّا
 عَذَابًا ﴿٣٠﴾ إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا ﴿٣١﴾ حَدَائِقَ وَأَعْنَابًا ﴿٣٢﴾
 وَكَوَاعِبَ أَتْرَابًا ﴿٣٣﴾ وَكَأَسَا دِهَاقًا ﴿٣٤﴾ لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا
 وَلَا كِذَابًا ﴿٣٥﴾ جَزَاءً مِّن رَّبِّكَ عَطَاءً حِسَابًا ﴿٣٦﴾ رَبِّ
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الرَّحْمَنُ لَا يَمَلِكُونَ مِنْهُ خِطَابًا ﴿٣٧﴾
 يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا لَا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ
 أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَقَالَ صَوَابًا ﴿٣٨﴾ ذَلِكَ الْيَوْمَ الْحَقُّ فَمَنْ شَاءَ
 اتَّخَذْ إِلَىٰ رَبِّهِ مَآبًا ﴿٣٩﴾ إِنَّا أَنْذَرْنَاكُمْ عَذَابًا قَرِيبًا يَوْمَ يَنْظُرُ
 الْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ وَيَقُولُ الْكَافِرُ يَلَيْتَنِي كُنْتُ تُرَابًا ﴿٤٠﴾

- a. ...
- b. ...
- c. ...
- d. ...
- e. ...
- f. ...
- g. ...
- h. ...

- i. ...
- j. ...
- k. ...
- l. ...
- m. ...
- n. ...
- o. ...
- p. ...
- q. ...
- r. ...
- s. ...
- t. ...

127. Bacalah dan sebutkan hukum-hukum bacaan *Mad* dalam Surat Al-Naziat !

وَالنَّزِعَاتِ غَرْقًا ﴿١﴾ وَالنَّشِيطَاتِ ذُشَطًا ﴿٢﴾ وَالسَّيِّحَاتِ
 سَبْحًا ﴿٣﴾ فَالسَّبِقَاتِ سَبَقًا ﴿٤﴾ فَالْمُدَبِّرَاتِ أَمْرًا ﴿٥﴾ يَوْمَ
 تَرْجُفُ الرَّاجِفَةُ ﴿٦﴾ تَتَّبِعُهَا الرَّادِفَةُ ﴿٧﴾ قُلُوبٌ يَوْمَئِذٍ وَاجِفَةٌ
 أَبْصَرُهَا خَشَعَةٌ ﴿٨﴾ يَقُولُونَ أَيْنَا لِمَرْدُودُونَ فِي الْحَافِرَةِ ﴿٩﴾
 أَيْنَا كُنَّا عِظْمًا نَخْرَةً ﴿١٠﴾ قَالُوا تِلْكَ إِذًا كَرَّةٌ خَاسِرَةٌ ﴿١١﴾
 فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَاحِدَةٌ ﴿١٢﴾ فَإِذَا هُمْ بِالسَّاهِرَةِ ﴿١٣﴾ هَلْ أَتَاكَ

حَدِيثُ مُوسَى ١٥ إِذْ نَادَاهُ رَبُّهُ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى ١٦
 أَذْهَبَ إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَى ١٧ فَقُلْ هَلْ لَكَ إِلَى أَنْ تَزَكَّى
 ١٨ وَأَهْدِيكَ إِلَى رَبِّكَ فَتَخْشَى ١٩ فَأَرَاهُ الْآيَةَ الْكُبْرَى ٢٠
 فَكَذَّبَ وَعَصَى ٢١ ثُمَّ أَدْبَرَ يَسْعَى ٢٢ فَحَشَرَ فَنَادَى ٢٣
 فَقَالَ أَنَا رَبُّكُمُ الْأَعْلَى ٢٤ فَأَخَذَهُ اللَّهُ نَكَالَ الْأَخِرَةِ وَالْأُولَى
 ٢٥ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِمَنْ يَخْشَى ٢٦ ءَأَنْتُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمْ
 السَّمَاءُ بَنَاهَا ٢٧ رَفَعَ سَمَكَهَا فَسَوَّلَهَا ٢٨ وَأَغْطَشَ لَيْلَهَا
 وَأَخْرَجَ ضُحَاهَا ٢٩ وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَلِكَ دَحَلَهَا ٣٠ أَخْرَجَ
 مِنْهَا مَاءَهَا وَمَرْعَاهَا ٣١ وَالْجِبَالَ أَرْسَنَهَا ٣٢ مَتَاعًا لَكُمْ
 وَلِأَنْعَمِكُمْ ٣٣ فَإِذَا جَاءَتِ الطَّامَةُ الْكُبْرَى ٣٤ يَوْمَ يَتَذَكَّرُ
 الْإِنْسَانُ مَا سَعَى ٣٥ وَبُرْزَتِ الْجَحِيمُ لِمَنْ يَرَى ٣٦ فَأَمَّا
 مَنْ طَغَى ٣٧ وَءَاثَرَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ٣٨ فَإِنَّ الْجَحِيمَ هِيَ
 الْمَأْوَى ٣٩ وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ
 الْهَوَى ٤٠ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَى ٤١ يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ
 أَيَّانَ تُرْسَلُهَا ٤٢ فِيمَ أَنْتَ مِنْ ذِكْرِهَا ٤٣ إِلَى رَبِّكَ مُنْتَهَاهَا
 ٤٤ إِنَّمَا أَنْتَ مُنذِرٌ مَنْ تَخَشَّهَا ٤٥ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ
 يَلْبِثُوا إِلَّا عَشِيَّةً أَوْ ضُحَاهَا ٤٦

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.
- f.
- g.
- h.
- i.
- j.
- k.
- l.
- m.
- n.
- o.
- p.
- q.
- r.
- s.
- t.

128. Bacalah dan sebutkan hukum-hukum bacaan huruf *nun sukun* (نْ) dan *tanwin* ($\frac{*}{\text{ـ}}$) dalam Surat Abasa !

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۝ (١) أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ۝ (٢) وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ
يَزْكِي ۝ (٣) أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ۝ (٤) أَمَّا مَنْ أَسْتَعْنَى ۝ (٥)
فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى ۝ (٦) وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا يَزْكِي ۝ (٧) وَأَمَّا مَنْ
جَاءَكَ يَسْعَى ۝ (٨) وَهُوَ يَخْشَى ۝ (٩) فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَى ۝ (١٠) كَلَّا
إِنهَا تَذِكْرَةٌ ۝ (١١) فَمَنْ شَاءَ ذَكَرْهُ ۝ (١٢) فِي صُحُفٍ مُّكَرَّمَةٍ ۝ (١٣)
مَرْفُوعَةٍ مُّطَهَّرَةٍ ۝ (١٤) بِأَيْدِي سَفَرَةٍ ۝ (١٥) كِرَامٍ بَرَرَةٍ ۝ (١٦) قَبْلَ
الْإِنْسَانِ مَا أَكْفَرَهُ ۝ (١٧) مِنْ أَيِّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ۝ (١٨) مِنْ نُطْفَةٍ
خَلَقَهُ فَقَدَرَهُ ۝ (١٩) ثُمَّ السَّبِيلَ يَسْرَهُ ۝ (٢٠) ثُمَّ أَمَاتَهُ فَأَقْبَرَهُ ۝ (٢١)
ثُمَّ إِذَا شَاءَ أَنشَرَهُ ۝ (٢٢) كَلَّا لَمَّا يَقْضِ مَا أَمَرَهُ ۝ (٢٣)
فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ ۝ (٢٤) أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا ۝ (٢٥)
ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا ۝ (٢٦) فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ۝ (٢٧) وَعِنَبًا
وَقَضْبًا ۝ (٢٨) وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا ۝ (٢٩) وَحَدَائِقَ غُلْبًا ۝ (٣٠) وَفَنَكِهَةً
وَأَبًّا ۝ (٣١) مَتَّعًا لَكُمْ وَلَا نَعْمَكُمْ ۝ (٣٢) فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاحَةُ ۝ (٣٣)
يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ ۝ (٣٤) وَأُمِّهِ وَأَبِيهِ ۝ (٣٥) وَصَدِيقَتِهِ ۝ (٣٦)
وَبَنِيهِ ۝ (٣٧) لِكُلِّ أَمْرٍ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ ۝ (٣٨) وَوَجُوهُ
يَوْمَئِذٍ مُّسْفَرَةٌ ۝ (٣٩) صَاحِكَةٌ مُّسْتَبْشِرَةٌ ۝ (٤٠) وَوَجُوهُ يَوْمَئِذٍ

عَلَيْهَا غَبْرَةٌ ﴿٤٠﴾ تَرَهَقُهَا قَتْرَةٌ ﴿٤١﴾ أُولَٰئِكَ هُمُ الْكَفَرَةُ الْفَجْرَةُ

﴿٤٢﴾

- a. ...
- b. ...
- c. ...
- d. ...
- e. ...
- f. ...
- g. ...
- h. ...
- i. ...
- j. ...

129. Bacalah dan sebutkan hukum-hukum bacaan huruf *alif* dan *lam* (ال) atau *Lam Ta'rif* dalam Surat At Takwir!

إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ ﴿٦﴾ وَإِذَا النُّجُومُ انْكَدَرَتْ ﴿٧﴾ وَإِذَا
 الْجِبَالُ سُيِّرَتْ ﴿٨﴾ وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ ﴿٩﴾ وَإِذَا الْوُحُوشُ
 حُشِرَتْ ﴿١٠﴾ وَإِذَا الْبِحَارُ سُجِّرَتْ ﴿١١﴾ وَإِذَا النُّفُوسُ زُوِّجَتْ
 ﴿١٢﴾ وَإِذَا الْمَوْءِدَةُ سُيِّلَتْ ﴿١٣﴾ بِأَيِّ ذَنْبٍ قُتِلَتْ ﴿١٤﴾ وَإِذَا
 الصُّحُفُ نُشِرَتْ ﴿١٥﴾ وَإِذَا السَّمَاءُ كُشِطَتْ ﴿١٦﴾ وَإِذَا الْجَحِيمُ

سُعِرَتْ ﴿١٣﴾ وَإِذَا الْجَنَّةُ أُزْلِفَتْ ﴿١٤﴾ عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّا أَحْضَرَتْ
﴿١٥﴾ فَلَا أُقْسِمُ بِالْخُنُوسِ ﴿١٦﴾ الْجَوَارِ الْكُنُوسِ ﴿١٧﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا
عَسَسَ ﴿١٨﴾ وَالصُّبْحِ إِذَا تَنَفَّسَ ﴿١٩﴾ إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ
كَرِيمٍ ﴿٢٠﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢١﴾ مُطَاعٍ ثَمَّ
أَمِينٍ ﴿٢٢﴾ وَمَا صَاحِبُكُمْ بِمَجْنُونٍ ﴿٢٣﴾ وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْئُقِ
الْمُبِينِ ﴿٢٤﴾ وَمَا هُوَ عَلَى الْغَيْبِ بِضَنِينٍ ﴿٢٥﴾ وَمَا هُوَ بِقَوْلِ
شَيْطَانٍ رَّجِيمٍ ﴿٢٦﴾ فَأَيْنَ تَذْهَبُونَ ﴿٢٧﴾ إِنَّ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ
لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٨﴾ لِمَن شَاءَ مِنكُمْ أَن يَسْتَقِيمَ ﴿٢٩﴾ وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا
أَن يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٣٠﴾

- a. ...
- b. ...
- c. ...
- d. ...
- e. ...
- f. ...
- g. ...
- h. ...
- i. ...
- j. ...
- k. ...

- l. ...
- m. ...
- n. ...
- o. ...
- p. ...
- q. ...
- r. ...
- s. ...
- t. ...

130. Bacalah dan sebutkan hukum-hukum bacaan huruf *mim sukun* (مْ) dalam Surat Al-Ifhtithar!

إِذَا السَّمَاءُ أَنْفَطَرَتْ ﴿١﴾ وَإِذَا الْكَوَاكِبُ انْتَثَرَتْ ﴿٢﴾ وَإِذَا
 الْبِحَارُ فُجِرَتْ ﴿٣﴾ وَإِذَا الْقُبُورُ بُعْثِرَتْ ﴿٤﴾ عَلِمْتَ نَفْسٌ مَّا
 قَدَّمَتْ وَأَخَّرَتْ ﴿٥﴾ يَتَأْتِيهَا الْإِنْسَانُ مَا عَرَكَ بَرِيكَ الْكَرِيمِ
 ﴿٦﴾ الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوِّدْكَ فَعَدَلَكَ ﴿٧﴾ فِي أَيِّ صُورَةٍ مَّا شَاءَ
 رَبَّكَ ﴿٨﴾ كَلَّا بَلْ تُكذِّبُونَ بِالَّذِينَ ﴿٩﴾ وَإِنَّ عَلَيْكُمْ
 لِحَافِظِينَ ﴿١٠﴾ كِرَامًا كَاتِبِينَ ﴿١١﴾ يَعْمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾ إِنَّ
 الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ﴿١٣﴾ وَإِنَّ الْفُجَّارَ لَفِي حَيْمٍ ﴿١٤﴾ يَصَلَوْنَهَا
 يَوْمَ الدِّينِ ﴿١٥﴾ وَمَا هُمْ عَنْهَا بِغَائِبِينَ ﴿١٦﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمٌ

أَلَدِّينِ ﴿٧﴾ ثُمَّ مَا أَدْرَنكَ مَا يَوْمُ أَلَدِّينِ ﴿١٨﴾ يَوْمَ لَا تَمَلِكُ
نَفْسٌ لِنَفْسٍ شَيْئًا ۖ وَالْأَمْرُ يَوْمَئِذٍ لِلَّهِ ﴿١٩﴾

- a. ...
- b. ...
- c. ...
- d. ...
- e. ...
- f. ...
- g. ...
- h. ...
- i. ...
- j. ...
- k. ...
- l. ...
- m. ...
- n. ...
- o. ...
- p. ...
- q. ...
- r. ...
- s. ...
- t. ...

131. Bacalah dan sebutkan hukum-hukum bacaan *Mad* (مد) dalam Surat Al-Muthafifin !

وَيَلِّمُ الْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ
 ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾ أَلَا يَظُنُّ أُولَئِكَ
 أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ﴿٤﴾ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥﴾ يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ
 الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾ كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْفُجَارِ لَفِي سِجِّينٍ ﴿٧﴾ وَمَا
 أَدْرَاكَ مَا سِجِّينٌ ﴿٨﴾ كِتَابٌ مَرْقُومٌ ﴿٩﴾ وَيَلِّمُ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ
 ﴿١٠﴾ الَّذِينَ يُكَذِّبُونَ بِيَوْمِ الدِّينِ ﴿١١﴾ وَمَا يُكَذِّبُ بِهِ إِلَّا كُلُّ
 مُعْتَدٍ أَثِيمٍ ﴿١٢﴾ إِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِ آيَاتُنَا قَالَ أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣﴾
 كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِم مَّا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١٤﴾ كَلَّا إِنَّهُمْ عَنْ
 رَبِّهِمْ يَوْمَئِذٍ لَمَحْجُوبُونَ ﴿١٥﴾ ثُمَّ إِنَّهُمْ لَصَالُوا الْجَحِيمِ ﴿١٦﴾ ثُمَّ
 يُقَالُ هَذَا الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تُكَذِّبُونَ ﴿١٧﴾ كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْأَبْرَارِ
 لَفِي عِلِّيِّينَ ﴿١٨﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا عِلِّيُّونَ ﴿١٩﴾ كِتَابٌ مَرْقُومٌ
 ﴿٢٠﴾ يَشْهَدُهُ الْمُفَرِّقُونَ ﴿٢١﴾ إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ﴿٢٢﴾ عَلَى
 الْأَرَآئِكِ يَنْظُرُونَ ﴿٢٣﴾ تَعْرِفُ فِي وُجُوهِهِمْ نَضْرَةَ النَّعِيمِ ﴿٢٤﴾
 يُسْقَوْنَ مِنْ رَحِيقٍ مَخْتُومٍ ﴿٢٥﴾ خِتْمُهُ مِسْكَ ۗ وَفِي ذَٰلِكَ
 فَلْيَتَنَافَسِ الْمُتَنَافِسُونَ ﴿٢٦﴾ وَمِرَاجُهُ مِنَ تَسْنِيمٍ ﴿٢٧﴾ عَيْنًا

يَشْرَبُ بِهَا الْمُقَرَّبُونَ ﴿٢٨﴾ إِنَّ الَّذِينَ أَجْرَمُوا كَانُوا مِنَ
 الَّذِينَ ءَامَنُوا يَضْحَكُونَ ﴿٢٩﴾ وَإِذَا مَرُّوا بِهِمْ يَتَغَامَزُونَ ﴿٣٠﴾
 وَإِذَا انْقَلَبُوا إِلَىٰ أَهْلِهِمْ انْقَلَبُوا فَكِهِينَ ﴿٣١﴾ وَإِذَا رَأَوْهُمْ قَالُوا
 إِنَّ هَٰؤُلَاءِ لَضَالُّونَ ﴿٣٢﴾ وَمَا أُرْسِلُوا عَلَيْهِمْ حَافِظِينَ ﴿٣٣﴾
 فَالْيَوْمَ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنَ الْكُفَّارِ يَضْحَكُونَ ﴿٣٤﴾ عَلَىٰ الْأَرَائِكِ
 يَنْظُرُونَ ﴿٣٥﴾ هَلْ ثُوِّبَ الْكُفَّارُ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ﴿٣٦﴾

- a. ...
- b. ...
- c. ...
- d. ...
- e. ...
- f. ...
- g. ...
- h. ...
- i. ...
- j. ...
- k. ...
- l. ...
- m. ...
- n. ...

- o. ...
- p. ...
- q. ...
- r. ...
- s. ...
- t. ...

132. Bacalah dan sebutkan hukum-hukum bacaan huruf *nun sukun* (نْ) dan *tanwin* (ً) dalam Surat Al-Insyiqaq !

إِذَا السَّمَاءُ أَنْشَقَّتْ ﴿١﴾ وَأَذْنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ ﴿٢﴾ وَإِذَا الْأَرْضُ
 مُدَّتْ ﴿٣﴾ وَأَلْقَتْ مَا فِيهَا وَتَخَلَّتْ ﴿٤﴾ وَأَذْنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ ﴿٥﴾
 يَتَأَيَّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيهِ ﴿٦﴾ فَأَمَّا
 مَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ ﴿٧﴾ فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا
 ﴿٨﴾ وَيَنْقَلِبُ إِلَىٰ أَهْلِهِ مَسْرُورًا ﴿٩﴾ وَأَمَّا مَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ وَرَاءَ
 ظَهْرِهِ ﴿١٠﴾ فَسَوْفَ يَدْعُوا ثُبُورًا ﴿١١﴾ وَيَصْلَىٰ سَعِيرًا ﴿١٢﴾ إِنَّهُ
 كَانَ فِي أَهْلِهِ مَسْرُورًا ﴿١٣﴾ إِنَّهُ ظَنَّ أَنْ لَنْ يَحُورَ ﴿١٤﴾ بَلَىٰ إِنَّ
 رَبَّهُ كَانَ بِهِ بَصِيرًا ﴿١٥﴾ فَلَا أُقْسِمُ بِالشَّفَقِ ﴿١٦﴾ وَاللَّيْلِ وَمَا
 وَسَقَ ﴿١٧﴾ وَالْقَمَرِ إِذَا اتَّسَقَ ﴿١٨﴾ لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَن طَبَقِ ﴿١٩﴾
 فَمَا لَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٢٠﴾ وَإِذَا قُرِئَ عَلَيْهِمُ الْقُرْآنُ لَا يَسْجُدُونَ
 ﴿٢١﴾ بَلِ الَّذِينَ كَفَرُوا يَكْذِبُونَ ﴿٢٢﴾ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا

يُوعُونَ ﴿٢٣﴾ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٢٤﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٢٥﴾

- a. ...
- b. ...
- c. ...
- d. ...
- e. ...
- f. ...
- g. ...
- h. ...
- i. ...
- j. ...
- k. ...
- l. ...
- m. ...
- n. ...
- o. ...
- p. ...
- q. ...
- r. ...
- s. ...
- t. ...

133. Bacalah dan sebutkan hukum-hukum bacaan huruf *mim sukun* (مْ) dalam Surat Al-Buruj!

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ ﴿١﴾ وَالْيَوْمِ الْمَوْعُودِ ﴿٢﴾ وَشَاهِدٍ
 وَمَشْهُودٍ ﴿٣﴾ قَتِيلٍ أَصْحَابِ الْأَخْدُودِ ﴿٤﴾ النَّارِ ذَاتِ الْوَقُودِ
 ﴿٥﴾ إِذْ هُمْ عَلَيْهَا قُعُودٌ ﴿٦﴾ وَهُمْ عَلَىٰ مَا يَفْعَلُونَ بِالْمُؤْمِنِينَ
 شُهُودٌ ﴿٧﴾ وَمَا نَقَمُوا مِنْهُمْ إِلَّا أَن يُؤْمِنُوا بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ
 ﴿٨﴾ الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ
 شَهِيدٌ ﴿٩﴾ إِنَّ الَّذِينَ فَتَنُوا الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ لَمْ
 يَتُوبُوا فَلَهُمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ ۖ وَهُمْ فِيهَا كَالْحَرِيِّ ﴿١٠﴾ إِنَّ الَّذِينَ
 ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
 ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ ﴿١١﴾ إِنَّ بَطْشَ رَبِّكَ لَشَدِيدٌ ﴿١٢﴾ إِنَّهُ هُوَ
 يُبْدِي وَيُعِيدُ ﴿١٣﴾ وَهُوَ الْغَفُورُ الْوَدُودُ ﴿١٤﴾ ذُو الْعَرْشِ الْمَجِيدُ
 ﴿١٥﴾ فَعَالٌ لِّمَا يُرِيدُ ﴿١٦﴾ هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْجُنُودِ ﴿١٧﴾
 فِرْعَوْنَ وَثَمُودَ ﴿١٨﴾ بَلِ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي تَكْذِيبٍ ﴿١٩﴾ وَاللَّهُ مِنْ
 وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ ﴿٢٠﴾ بَلْ هُوَ قُرْءَانٌ مَّجِيدٌ ﴿٢١﴾ فِي لَوْحٍ مَّحْفُوظٍ
 ﴿٢٢﴾

- a. ...
- b. ...

- c. ...
- d. ...
- e. ...
- f. ...
- g. ...
- h. ...
- i. ...
- j. ...

134. Bacalah dan sebutkan hukum-hukum bacaan huruf *nun sukun* (نْ) dan *tanwin* (ـً) dalam Surat Al-Thariq!

وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ ① وَمَا أَدْرَاكَ مَا الطَّارِقُ ② النَّجْمُ
 الثَّاقِبُ ③ إِنَّ كُلُّ نَفْسٍ لَّمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ ④ فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ
 مِمَّ خُلِقَ ⑤ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ⑥ تَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ
 وَالتَّرَائِبِ ⑦ إِنَّهُ عَلَى رَجْعِهِ لَقَادِرٌ ⑧ يَوْمَ تُبْلَى السَّرَائِرُ
 ⑨ فَمَا لَهُ مِنْ قُوَّةٍ وَلَا نَاصِرٍ ⑩ وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الرَّجْعِ ⑪
 وَالْأَرْضِ ذَاتِ الصَّدْعِ ⑫ إِنَّهُ لَقَوْلٌ فَصْلٌ ⑬ وَمَا هُوَ
 بِأَهْزَلٍ ⑭ إِيَّاهُمْ يَكِيدُونَ كَيْدًا ⑮ وَأَكِيدُ كَيْدًا ⑯ فَمَهْلٍ
 الْكَافِرِينَ أَمْهَلُهُمْ رُوَيْدًا ⑰

- a. ...

- b. ...
- c. ...
- d. ...
- e. ...
- f. ...
- g. ...
- h. ...
- i. ...
- j. ...

135. Bacalah dan sebutkan hukum-hukum bacaan *Mad* (مد) dalam Surat Al-'Alaa !

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى ﴿١﴾ الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى ﴿٢﴾ وَالَّذِي
 قَدَّرَ فَهَدَى ﴿٣﴾ وَالَّذِي أَخْرَجَ الْمَرْعَى ﴿٤﴾ فَجَعَلَهُ غُثَاءً
 أَحْوَى ﴿٥﴾ سَنُقَرِّئُكَ فَلَا تَنْسَى ﴿٦﴾ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ
 يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ﴿٧﴾ وَنُيَسِّرُكَ لِلْيُسْرَى ﴿٨﴾ فَذَكَرْ
 نَفَعَتِ الذِّكْرَى ﴿٩﴾ سَيَذَكِّرُ مَنْ يَخْشَى ﴿١٠﴾ وَيَتَجَنَّبُهَا الْأَشْقَى ﴿١١﴾
 الَّذِي يَصْلَى النَّارَ الْكُبْرَى ﴿١٢﴾ ثُمَّ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا
 يَحْيَى ﴿١٣﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ﴿١٤﴾ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى ﴿١٥﴾
 بَلْ تُؤْثِرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿١٦﴾ وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ وَأَبْقَى ﴿١٧﴾ إِنَّ
 هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَى ﴿١٨﴾ صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى ﴿١٩﴾

- a. ...
- b. ...
- c. ...
- d. ...
- e. ...
- f. ...
- g. ...
- h. ...
- i. ...
- j. ...

136. Bacalah dan sebutkan hukum-hukum bacaan huruf *nun sukun* (نْ) dan *tanwin* (ـٌ) dalam Surat Al-Ghasyiah !

هَلْ أَتٰنٰكَ حٰدِثُ الْغٰشِيَةِ ۝١ ۞ وَجُوهُ يَوْمٍ ذِي نَسْتِ ۝٢ ۞ خٰشِعَةً ۝٣ ۞
 عٰمِلَةٌ نٰصِبَةٌ ۝٤ ۞ تَصٰلٰى نٰرًا حٰمِيَةً ۝٥ ۞ تُسْقٰى مِنْ عَيْنٍ ءٰنِيَةٍ ۝٦ ۞
 لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ اِلَّا مِنْ ضَرِيْعٍ ۝٧ ۞ لَا يُسْمِنُ وَلَا يُغْنٰى مِنْ ۝٨ ۞
 جُوْعٍ ۝٩ ۞ وَجُوهُ يَوْمٍ ذِي نٰعْمَةٍ ۝١٠ ۞ لِسَعِيْهَا رٰضِيَةٌ ۝١١ ۞ فِي ۝١٢ ۞
 جَنَّةٍ عٰلِيَةٍ ۝١٣ ۞ لَا تَسْمَعُ فِيْهَا لَغِيْفَةٌ ۝١٤ ۞ فِيْهَا عَيْنٌ جٰرِيَةٌ ۝١٥ ۞
 فِيْهَا سُرُرٌ مَّرْفُوْعَةٌ ۝١٦ ۞ وَاَكْوَابٌ مَّوْضُوْعَةٌ ۝١٧ ۞ وَنٰمِرُقٌ ۝١٨ ۞
 مَّصْفُوْفَةٌ ۝١٩ ۞ وَزَرَائِبٌ مَّبْثُوْنَةٌ ۝٢٠ ۞ اَفَلَا يَنْظُرُوْنَ اِلَى الْاٰبِلِ ۝٢١ ۞
 كَيْفَ خُلِقَتْ ۝٢٢ ۞ وَاِلَى السَّمٰءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ۝٢٣ ۞ وَاِلَى

الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾
 فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢١﴾ لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيِّرٍ إِلَّا
 مَنْ تَوَلَّى وَكَفَرَ ﴿٢٢﴾ فَيُعَذِّبُهُ اللَّهُ الْعَذَابَ الْأَكْبَرَ ﴿٢٤﴾ إِنَّ إِلَيْنَا
 إِيَابَهُمْ ﴿٢٥﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ ﴿٢٦﴾

- ...
 - ...
 - ...
 - ...
 - ...
 - ...
 - ...
 - ...
 - ...
 - ...
137. Bacalah dan sebutkan hukum-hukum bacaan huruf *mim sukun* (مْ) dalam Surat Al-Fajr !

وَالْفَجْرِ ﴿١﴾ وَلَيَالٍ عَشْرٍ ﴿٢﴾ وَالشَّفْعِ وَالْوَتْرِ ﴿٣﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا
 يَسْرٍ ﴿٤﴾ هَلْ فِي ذَلِكَ قَسَمٌ لِذِي حَجْرِ ﴿٥﴾ أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ
 رَبُّكَ بِعَادٍ ﴿٦﴾ إِرْمَ ذَاتِ الْعِمَادِ ﴿٧﴾ الَّتِي لَمْ يُخْلَقْ مِثْلُهَا فِي
 الْبِلَادِ ﴿٨﴾ وَثَمُودَ الَّذِينَ جَابُوا الصَّخْرَ بِالْوَادِ ﴿٩﴾ وَفِرْعَوْنَ

ذِي الْأَوْتَادِ ﴿١﴾ الَّذِينَ طَعَوْا فِي الْبَلَدِ ﴿٢﴾ فَأَكْثَرُوا فِيهَا
 الْفَسَادَ ﴿٣﴾ فَصَبَّ عَلَيْهِمْ رَبُّكَ سَوْطَ عَذَابٍ ﴿٤﴾ إِنَّ رَبَّكَ
 لِبِالْمِرْصَادِ ﴿٥﴾ فَأَمَّا الْإِنْسَانُ إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُهُ
 وَنَعَّمَهُهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَكْرَمَنِ ﴿٦﴾ وَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلَاهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ
 رِزْقَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَهْنَنِ ﴿٧﴾ كَلَّا بَلْ لَا تَكْرُمُونَ الْيَتِيمَ ﴿٨﴾
 وَلَا تَحْضُونَ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٩﴾ وَتَأْكُلُونَ
 التُّرَاثَ أَكْلًا لَّمًّا ﴿١٠﴾ وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا ﴿١١﴾ كَلَّا
 إِذَا دُكَّتِ الْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا ﴿١٢﴾ وَجَاءَ رَبُّكَ وَالْمَلَكُ صَفًّا
 صَفًّا ﴿١٣﴾ وَجَاءَ يَوْمَئِذٍ بِجَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ
 وَأَنَّىٰ لَهُ الذِّكْرَىٰ ﴿١٤﴾ يَقُولُ يَلِيَّتَنِي قَدَّمْتُ لِحَيَاتِي ﴿١٥﴾
 فَيَوْمَئِذٍ لَا يُعَذِّبُ عَذَابَهُ أَحَدٌ ﴿١٦﴾ وَلَا يُوثِقُ وِثْقَاهُ أَحَدٌ
 ﴿١٧﴾ يَتَأَيَّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿١٨﴾ أَرْجَعِي إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً
 مُّرْضِيَةً ﴿١٩﴾ فَأَدْخُلِي فِي عِبْدِي ﴿٢٠﴾ وَأَدْخُلِي جَنَّتِي ﴿٢١﴾

- ...
- ...
- ...
- ...
- ...

f. ...

g. ...

h. ...

i. ...

j. ...

138. Bacalah dan sebutkan hukum-hukum bacaan huruf *nun sukun* (نْ) dan *tanwin* (ـً) dalam Surat Al-Balad!

لَا أُقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ ﴿١﴾ وَأَنْتَ حِلٌّ بِهَذَا الْبَلَدِ ﴿٢﴾ وَوَالِدٍ وَمَا
وَلَدَ ﴿٣﴾ لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾ أَتَحْسَبُ أَنْ لَنْ
يَقْدِرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ ﴿٥﴾ يَقُولُ أَهْلَكْتُ مَالًا لُبَدًا ﴿٦﴾ أَتَحْسَبُ أَنْ
لَمْ يَرَهُ أَحَدٌ ﴿٧﴾ أَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ ﴿٨﴾ وَلِسَانًا
وَشَفَتَيْنِ ﴿٩﴾ وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ ﴿١٠﴾ فَلَا اقْتَحَمَ الْعَقَبَةَ
﴿١١﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْعَقَبَةُ ﴿١٢﴾ فَكُ رَقَبَةً ﴿١٣﴾ أَوْ إِطْعَمٌ فِي
يَوْمٍ ذِي مَسْغَبَةٍ ﴿١٤﴾ يَتِيمًا ذَا مَقْرَبَةٍ ﴿١٥﴾ أَوْ مِسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ
﴿١٦﴾ ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا
بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾ أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْأَيْمَنِ ﴿١٨﴾ وَالَّذِينَ كَفَرُوا
بِأَيْتِنَا هُمْ أَصْحَابُ الْمَشْئَمَةِ ﴿١٩﴾ عَلَيْهِمْ نَارٌ مُّؤَصَّدَةٌ ﴿٢٠﴾

a.

b.

- c.
- d.
- e.
- f.
- g.
- h.
- i.
- j.

139. Bacalah dan sebutkan hukum-hukum bacaan huruf *alif* dan *lam* (ال) atau *Lam Ta'rif* dalam Surat Asy-Syams!

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا ﴿١﴾ وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَّهَا ﴿٢﴾ وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّهَا ﴿٣﴾
 وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا ﴿٤﴾ وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَدَهَا ﴿٥﴾ وَالْأَرْضِ
 وَمَا طَحَلَهَا ﴿٦﴾ وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا
 وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾
 كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِطَغْوَاهَا ﴿١١﴾ إِذِ انبَعَثَ أَشْقَاهَا ﴿١٢﴾ فَقَالَ
 لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ نَاقَةَ اللَّهِ وَسُقْيَاهَا ﴿١٣﴾ فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا
 فَدَمْدَمَ عَلَيْهِمْ رَبُّهُمْ بِذُنُوبِهِمْ فَسَوَّاهَا ﴿١٤﴾ وَلَا تَخَافُ عُقْبَاهَا ﴿١٥﴾

- a.
- b.

- c.
- d.
- e.
- f.
- g.
- h.
- i.
- j.

140. Bacalah dan sebutkan hukum-hukum bacaan huruf *nun sukun* (نْ) dan *tanwin* (ـً) dalam surat Al-Lail !

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ ﴿١﴾ وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰ ﴿٢﴾ وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ
 وَالْأُنثَىٰ ﴿٣﴾ إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ ﴿٤﴾ فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَاتَّقَىٰ ﴿٥﴾
 وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَىٰ ﴿٦﴾ فَسَنِيْسِرُهُ لِّلْیَسْرَىٰ ﴿٧﴾ وَأَمَّا مَنْ خَلَجَ
 وَأَسْتَغْنَىٰ ﴿٨﴾ وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَىٰ ﴿٩﴾ فَسَنِيْسِرُهُ لِّلْعُسْرَىٰ ﴿١٠﴾
 وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّىٰ ﴿١١﴾ إِنَّ عَلَيْنَا لَلْهُدَىٰ ﴿١٢﴾ وَإِنَّ
 لَنَا لَلْآخِرَةِ وَالْأُولَىٰ ﴿١٣﴾ فَأَنْذَرْتُكُمْ نَارًا تَلَظَّىٰ ﴿١٤﴾ لَا يَصْلَاهَا
 إِلَّا الْأَشْقَىٰ ﴿١٥﴾ الَّذِي كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ﴿١٦﴾ وَسَيَجْزِيهَا الْآتِقَىٰ
 ﴿١٧﴾ الَّذِي يُؤْتِي مَالَهُ يَتَزَكَّىٰ ﴿١٨﴾ وَمَا لِأَحَدٍ عِنْدَهُ مِنْ نِعْمَةٍ
 تُجْزَىٰ ﴿١٩﴾ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِ الْأَعْلَىٰ ﴿٢٠﴾ وَلَسَوْفَ يَرْضَىٰ

﴿٢١﴾

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.
- f.
- g.
- h.
- i.
- j.

141. Bacalah dan sebutkan hukum-hukum bacaan huruf *nun sukun* (نْ) dan *tanwin* (ً) dalam Surat Al-Dhuha !

وَالضُّحَىٰ ﴿١﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ﴿٢﴾ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ﴿٣﴾
 وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ﴿٤﴾ وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ
 فَتَرْضَىٰ ﴿٥﴾ أَلَمْ تَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ ﴿٦﴾ وَوَجَدَكَ ضَالًّا
 فَهَدَىٰ ﴿٧﴾ وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ ﴿٨﴾ فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ
 ﴿٩﴾ وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ﴿١٠﴾ وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿١١﴾

- a.
- b.
- c.
- d.

- e.
- f.
- g.
- h.
- i.
- j.

142. Bacalah dan sebutkan hukum-hukum bacaan huruf *nun sukun* (نْ) dan *tanwin* (ـٍ) dalam Surat Al-Insyirah !

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ الَّذِي
 أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٣﴾ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا
 ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ
 رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.
- f.
- g.
- h.
- i.

j.

143. Bacalah dan sebutkan hukum-hukum bacaan huruf *alif* dan *lam* (ال) atau *Lam Ta'rif* dalam Surat At-Tin!

وَالْتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ ﴿١﴾ وَطُورِ سَيْنِينَ ﴿٢﴾ وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ
لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ
أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ
أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾ فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالدِّينِ ﴿٧﴾ أَلَيْسَ اللَّهُ
بِأَحْكَمَ الْحَاكِمِينَ ﴿٨﴾

a.

b.

c.

d.

e.

f.

g.

h.

i.

j.

144. Bacalah dan sebutkan hukum-hukum bacaan huruf *mim* *sukun* (مْ) dalam Surat Al-Alaq!

أَقْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
 مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَيَطْغَىٰ ﴿٦﴾ أَنْ رَآهُ اسْتَغْنَىٰ
 ﴿٧﴾ إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الرُّجْعَىٰ ﴿٨﴾ أَرَأَيْتَ الَّذِي يَنْهَىٰ ﴿٩﴾ عَبْدًا
 إِذَا صَلَّىٰ ﴿١٠﴾ أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَىٰ الْهُدَىٰ ﴿١١﴾ أَوْ أَمَرَ بِالتَّقْوَىٰ
 ﴿١٢﴾ أَرَأَيْتَ إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ﴿١٣﴾ أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ ﴿١٤﴾
 كَلَّا لَئِنْ لَمْ يَنْتَهِ لَنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ ﴿١٥﴾ نَاصِيَةٍ كَذِبَةٍ خَاطِعَةٍ
 ﴿١٦﴾ فَلْيَدْعُ نَادِيَهُ ﴿١٧﴾ سَدَّعُ الزَّبَانِيَةَ ﴿١٨﴾ كَلَّا لَا تُطْعَمُهُ
 وَأَسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ﴿١٩﴾

- a. ...
- b. ...
- c. ...
- d. ...
- e. ...
- f. ...
- g. ...
- h. ...
- i. ...
- j. ...

145. Bacalah dan sebutkan hukum-hukum bacaan huruf *nun sukun* (نْ) dan *tanwin* (ـً) dalam surat Al-Qadr!

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿١﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ﴿٢﴾
 لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ﴿٣﴾ تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا
 بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِّنْ كُلِّ أَمْرٍ ﴿٤﴾ سَلَّمَ هِيَ حَتَّىٰ مَطَلَعِ الْفَجْرِ ﴿٥﴾

- a. ...
- b. ...
- c. ...
- d. ...
- e. ...
- f. ...
- g. ...
- h. ...
- i. ...
- j. ...

146. Bacalah dan sebutkan hukum-hukum bacaan *Mad* (مد) dalam Surat Al-Bayyinah !

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِينَ
 حَتَّىٰ تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ ﴿١﴾ رَسُولٌ مِّنَ اللَّهِ يَتْلُوا صُحُفًا مُّطَهَّرَةً ﴿٢﴾
 فِيهَا كُتُبٌ قَيِّمَةٌ ﴿٣﴾ وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ

مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَةُ ﴿٤﴾ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ
 الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ
 الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي
 نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُوتِيكَ هُمْ شُرُكُ الْبَرِيَّةِ ﴿٦﴾ إِنَّ الَّذِينَ
 ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُوتِيكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾ جَزَاءُ هُمْ
 عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا
 أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۚ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ﴿٨﴾

- a. ...
- b. ...
- c. ...
- d. ...
- e. ...
- f. ...
- g. ...
- h. ...
- i. ...
- j. ...

147. Bacalah dan sebutkan hukum-hukum bacaan huruf *alif* dan *lam* (ل) atau *Lam Ta'rif* dalam Surat Al-Zalzalah !

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ﴿١﴾ وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ﴿٢﴾
 وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا لَهَا ﴿٣﴾ يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ﴿٤﴾ بِأَنَّ
 رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا ﴿٥﴾ يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِّيُرَوْا
 أَعْمَالَهُمْ ﴿٦﴾ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ
 يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

- a. ...
- b. ...
- c. ...
- d. ...
- e. ...
- f. ...
- g. ...
- h. ...
- i. ...
- j. ...

148. Bacalah dan sebutkan hukum-hukum bacaan huruf *alif* dan *lam* (ال) atau *Lam Ta'rif* dalam Surat Al-'Adiyat!

وَالْعَدِيَّتِ صُبْحًا ﴿١﴾ فَالْمُورِيَّتِ قَدْحًا ﴿٢﴾ فَالْغَيْرَاتِ
 صُبْحًا ﴿٣﴾ فَأَثَرْنَ بِهِ نَقْعًا ﴿٤﴾ فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا ﴿٥﴾ إِنَّ
 الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ ﴿٦﴾ وَإِنَّهُ عَلَىٰ ذَٰلِكَ لَشَهِيدٌ ﴿٧﴾ وَإِنَّهُ

لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ ﴿٨﴾ * أَفَلَا يَعْلَمُ إِذَا بُعِثَ مَا فِي الْقُبُورِ ﴿٦﴾
 وَحُصِّلَ مَا فِي الصُّدُورِ ﴿٧﴾ إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ ﴿٩﴾

- a. ...
- b. ...
- c. ...
- d. ...
- e. ...
- f. ...
- g. ...
- h. ...
- i. ...
- j. ...

149. Bacalah dan sebutkan hukum-hukum bacaan huruf *nun sukun* (نْ) dan *tanwin* (ـً) dalam Surat Al-Qariah!

الْقَارِعَةُ ﴿١﴾ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٢﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٣﴾
 يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ ﴿٤﴾ وَتَكُونُ الْجِبَالُ
 كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ ﴿٥﴾ فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ ﴿٦﴾
 فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ ﴿٧﴾ وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ ﴿٨﴾ فَأُمُّهُ
 هَاوِيَةٌ ﴿٩﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا هِيَ ﴿١٠﴾ نَارٌ حَامِيَةٌ ﴿١١﴾

- a. ...
- b. ...
- c. ...
- d. ...
- e. ...
- f. ...
- g. ...
- h. ...
- i. ...
- j. ...

150. Bacalah dan sebutkan hukum-hukum bacaan *Ghunnah* dalam Surat At-Takasur!

أَلْهَنكُمْ التَّكَاثُرُ ﴿١﴾ حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ﴿٢﴾ كَلَّا سَوْفَ
 تَعْلَمُونَ ﴿٣﴾ ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٤﴾ كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ
 الْيَقِينِ ﴿٥﴾ لَتَرُونَ الْجَحِيمَ ﴿٦﴾ ثُمَّ لَتَرُوهَا عَيْنَ الْيَقِينِ
 ﴿٧﴾ ثُمَّ لَتَسْأَلَنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ ﴿٨﴾

- a. ...
- b. ...
- c. ...

- d. ...
- e. ...
- f. ...
- g. ...
- h. ...
- i. ...
- j. ...

151. Bacalah dan sebutkan hukum-hukum bacaan huruf *alif* dan *lam* (ال) atau *Lam Ta'rif* dalam Surat Al-'Asr !

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكْفُورٌ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

- a. ...
- b. ...
- c. ...
- d. ...
- e. ...
- f. ...
- g. ...
- h. ...
- i. ...
- j. ...

152. Bacalah dan sebutkan hukum-hukum bacaan *nun sukun* (نْ) dan *tanwin* (ـً) dalam Surat Al-Humazah!

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ﴿١﴾ الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ﴿٢﴾
 تَحَسَّبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ ﴿٣﴾ كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ ﴿٤﴾ وَمَا
 أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ ﴿٥﴾ نَارُ اللَّهِ الْمَوْقِدَةُ ﴿٦﴾ الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى
 الْأَفْئِدَةِ ﴿٧﴾ إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَّدَةٌ ﴿٨﴾ فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ ﴿٩﴾

- a. ...
- b. ...
- c. ...
- d. ...
- e. ...
- f. ...
- g. ...
- h. ...
- i. ...
- j. ...

153. Bacalah dan sebutkan hukum-hukum bacaan huruf *nun sukun* (نْ) dan *tanwin* (ـً) dalam Surat Al-Fill!

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١﴾ أَلَمْ تَجْعَلْ كَيْدَهُمْ
 فِي تَضَلُّيلٍ ﴿٢﴾ وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ﴿٣﴾ تَرْمِيهِمْ
 بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ﴿٤﴾ فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ﴿٥﴾

- a. ...
- b. ...
- c. ...
- d. ...
- e. ...
- f. ...
- g. ...
- h. ...
- i. ...
- j. ...

154. Bacalah dan sebutkan hukum-hukum bacaan *Mad* (مد) dalam Surat Al-Quraisy!

لِيَأْتِيَنَّكَ الْيَوْمَ الْمُنْتَزِعَاتُ ﴿١﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٢﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٣﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٤﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٥﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٦﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٧﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٨﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٩﴾ وَالصَّيْفِ ﴿١٠﴾ وَالصَّيْفِ ﴿١١﴾ وَالصَّيْفِ ﴿١٢﴾ وَالصَّيْفِ ﴿١٣﴾ وَالصَّيْفِ ﴿١٤﴾ وَالصَّيْفِ ﴿١٥﴾ وَالصَّيْفِ ﴿١٦﴾ وَالصَّيْفِ ﴿١٧﴾ وَالصَّيْفِ ﴿١٨﴾ وَالصَّيْفِ ﴿١٩﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٢٠﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٢١﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٢٢﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٢٣﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٢٤﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٢٥﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٢٦﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٢٧﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٢٨﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٢٩﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٣٠﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٣١﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٣٢﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٣٣﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٣٤﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٣٥﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٣٦﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٣٧﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٣٨﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٣٩﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٤٠﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٤١﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٤٢﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٤٣﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٤٤﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٤٥﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٤٦﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٤٧﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٤٨﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٤٩﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٥٠﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٥١﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٥٢﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٥٣﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٥٤﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٥٥﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٥٦﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٥٧﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٥٨﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٥٩﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٦٠﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٦١﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٦٢﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٦٣﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٦٤﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٦٥﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٦٦﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٦٧﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٦٨﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٦٩﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٧٠﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٧١﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٧٢﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٧٣﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٧٤﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٧٥﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٧٦﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٧٧﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٧٨﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٧٩﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٨٠﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٨١﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٨٢﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٨٣﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٨٤﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٨٥﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٨٦﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٨٧﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٨٨﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٨٩﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٩٠﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٩١﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٩٢﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٩٣﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٩٤﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٩٥﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٩٦﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٩٧﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٩٨﴾ وَالصَّيْفِ ﴿٩٩﴾ وَالصَّيْفِ ﴿١٠٠﴾

- a. ...
- b. ...

- c. ...
- d. ...
- e. ...
- f. ...
- g. ...
- h. ...
- i. ...
- j. ...

155. Bacalah dan sebutkan hukum-hukum bacaan huruf *alif* dan *lam* (ل) atau *Lam Ta'rif* dalam Surat Al-Ma'un!

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ
 الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ
 لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ
 هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

- a. ...
- b. ...
- c. ...
- d. ...
- e. ...
- f. ...
- g. ...

h. ...

i. ...

j. ...

156. Bacalah dan sebutkan hukum-hukum bacaan huruf *alif* dan *lam* (ال) atau *Lam Ta'rif* dalam Surat Al-Kautsar!

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَخَّرِ ﴿٢﴾ إِنَّ
شَانِعَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ﴿٣﴾

a. ...

b. ...

c. ...

d. ...

e. ...

f. ...

g. ...

h. ...

i. ...

j. ...

157. Bacalah dan sebutkan hukum-hukum bacaan *Mad* (مد) dalam Surat Al-Kafiruun!

قُلْ يَتَأْتِيهَا الْكُفْرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا
 أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا
 أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

- a. ...
- b. ...
- c. ...
- d. ...
- e. ...
- f. ...
- g. ...
- h. ...
- i. ...
- j. ...

158. Bacalah dan sebutkan hukum-hukum bacaan *Mad* (مد) dalam Surat An-Nahsr !

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ﴿١﴾ وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي
 دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ﴿٢﴾ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَأَسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ
 تَوَّابًا ﴿٣﴾

- a. ...
- b. ...

- c. ...
- d. ...
- e. ...
- f. ...
- g. ...
- h. ...
- i. ...
- j. ...

159. Bacalah dan sebutkan hukum-hukum bacaan *Qalqalah* dalam Surat Al-Lahab!

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ﴿١﴾ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ﴿٢﴾
 سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ﴿٣﴾ وَأَمْرَاتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ﴿٤﴾
 فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ ﴿٥﴾

- a. ...
- b. ...
- c. ...
- d. ...
- e. ...
- f. ...
- g. ...
- h. ...
- i. ...

j. ...

160. Bacalah dan sebutkan hukum-hukum bacaan *Qalqalah* dalam Surat Al-Ikhlâs!

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

a. ...

b. ...

c. ...

d. ...

e. ...

f. ...

g. ...

h. ...

i. ...

j. ...

161. Bacalah dan sebutkan hukum-hukum bacaan *Qalqalah* dalam Surat Al-Falaq!

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ
إِذَا وَقَبَ ۝ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ۝ وَمِنْ شَرِّ
حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝

- a. ...
- b. ...
- c. ...
- d. ...
- e. ...
- f. ...
- g. ...
- h. ...
- i. ...
- j. ...

162. Bacalah dan sebutkan hukum-hukum bacaan huruf *alif* dan *lam* (ال) atau *Lam Ta'rif* dalam Surat An-Nas!

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾
 مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ
 النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

- a. ...
- b. ...
- c. ...
- d. ...
- e. ...
- f. ...
- g. ...

h. ...

i. ...

j. ...

DAFTAR PUSTAKA

- Abdad, M. Zaidi dkk. *Sukses Membaca Al-Qur'an*. Mataram: Pusat Pengembangan Bahasa (P2B), 2016.
- Abduh, Zulfidar Akaha. *Al-Qur'an dan Qira'at*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 1996.
- Ayob, Muhammad Asraf. *Mudah Ngaji Tajwid*. Selangor: FURQANWORDS SDN.BHD, 2016.
- Aziz, Abdul. *Dasar-Dasar Pengajar Tajwid Al-Qur'an*. Kenanga: Markaz Al-Qur'an, 2003.
- Fathoni, Ahmad. *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an*. Jakarta : Fakultas Ushuluddin Instittut PTIQ, 2010.
- Mu'abbad, Ahmad Muhammad. *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*. Kartasura: TAQIYA Publishing, 2014.
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mutiara Hadis yang disepakati Bukhari dan Muslim*, Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1979.
- Muzammil, Ahmad. *Ulumul Qur'an Program Tahsin-Tahfizh*. Tangerang: Ma'had Al-Qur'an Nurul Hikmah, 2008.
- Ra'uf, Abdul Aziz. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004.

- Rahmat, Jalaluddin, dkk. *Belajar Mudah Ulum Al-Qur'an : Studi Khazanah Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta : Penerbit Lentera, 2002.
- Rosihon, Anwar. *Samudera Al-Qur'an*. Bandung : CV. Pustaka Setia, 2001.
- Shalih, Subhi. *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Jakarta : Pustaka Firdaus, 2011.
- Shihab, Quraish. *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Maudhu'i atas Pelabagai Persoalan Umat*. Bandung : Mizan, 2007.
- Sya'ban, Muhammad Ismail. *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Maudhu'i atas Pelabagai Persoalan Umat*. Bandung : Mizan, 2007.
- Zarkasyi, Imam. *Pelajaran Tajwid*. Ponorogo: TRIMUTRI PRESS Gontor, 1995.
- Zulfidar, Akaha. *Al-Qur'an dan Qira'at*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996.

TENTANG PENULIS



FITRAH SUGIARTO, S.Th.I., M.Th.I., lahir di Surabaya 23 Mei 1987 dari pasangan Sudarto dan Sugi Rahayu. Pendidikannya dimulai dari TK. Aisiyah V Situbondo Jawa Timur (1990-1992), SD. Mimbaan I Situbondo Jawa Timur (1992-1998), MTsN II Bondowoso Jawa Timur (1998-2001), Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiah (TMI) Pondok

Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Jawa Timur (2001-2005), S-1 Program Studi Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin, Institut Dirasat Islamiyah (IDIA), Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Jawa Timur (2006-2011), S-2 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri (UIN), Sunan Ampel Surabaya Jawa Timur (2012-2014), dan dari tahun 2016 sampai sekarang menjadi Dosen Tetap di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Mataram (2017) setelah pada akhirnya beralih status dan saat ini Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di bawah naungan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram, Nusa Tenggara Barat.